

**ORIENTASI KARIR PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH IAIN PURWOKERTO**

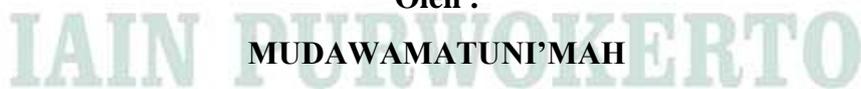


IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :



MUDAWAMATUNI'MAH

NIM: 1617101062

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mudawamatuni'mah
NIM : 1617101062
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Orientasi Karir pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 20 Juni 2020

Penulis

IAIN PURWOC



Mudawamatuni'mah

NIM. 1617101062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ORIENTASI KARIR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN
DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH IAIN
PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Mudawamatuni'mah**, NIM. **1617101062**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **2 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

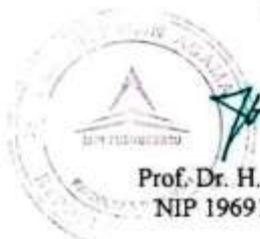
Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,

Tanggal 23-6-2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Mudawamatuni'mah
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamua'laikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mudawamatuni'mah
NIM : 1617101062
Jenjang : S-1
Fakltas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan konseling Islam
Judul Skripsi : Orientasi Karir Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Mei 2020
Dosen Pembimbing,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP 19741226 200003 1 001

MOTTO

“Lebih Baik Terlambat Dari Pada Tidak Sama Sekali”



**ORIENTASI KARIR PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH IAIN PURWOKERTO**

Mudawamatuni'mah
NIM. 1617101062

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Orientasi karir sebaiknya dilakukakn seseorang individu sejak dini agar dapat mencapai kesuksesan karir yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran orientasi karir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dawkwah IAIN Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dari angkatan 2016-2019 yang berjumlah sebanyak 543 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *proportionate Stratied random sampling*, dan didapat jumlah subjek penelitian sebanyak 84 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai aspek sikap terhadap karir, aspek perkembangan dan keterampilan karir, dan juga pilihan pekerjaan mahasiswa di masa yang akan datang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase dan kategori.

Hasil peneltian menunjukkan bahwa orientasi karir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto sudah cukup baik, artinya mahasiswa sudah mampu menentukan pilihan karir setelah lulus dari bangku kuliah. Memiliki aspek sikap terhadap karir dengan persentase 49% dan aspek perkembangan dan keterampilan karir dengan persentase 51%. Gambaran pekerjaan pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang paling dominan adalah menjadi seorang pengusaha dengan persentase 25%, pilihan kedua terbanyak adalah menjadi seorang dosen dengan persentase 12% yang diminati dan akan digeluti.

Kata kunci: orientasi karir, pilihan pekerjaan, mahasiswa

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, “Bapa Mabarun dan Ibu Umi Salamah”, terimakasih atas kesabaran, pengertian, serta cinta kasih yang selama ini kalian curahkan kepadaku. Do’a yang selalu terucap siang dan malam dikhususkan untuk putrimu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.
2. Segenap keluarga besar, yang memberikan do’a serta dukungannya.
3. Semua sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segalanya, baik bantuan, do’a maupun dukungannya.
4. Teman-teman BKI B 2016 tercinta yang selama 4 tahun ini berjuang bersama, susah senang mengerjakan tugas bersama. Terimakasih atas semangat dan dukungan kalian semua, semoga tali persaudaraan kita ini tetap terjaga sampai akhir hayat. Semoga sehat dan sukses kalian, Amin.
5. Keluarga besar Koperasi “Kopma Satria Manunggal” Purwokerto, terimakasih atas dukungan serta do’a, bantuan yang tak ada kalimat yang dapat mengungkapkan rasa terimakasih ini.
6. Almamater tercinta IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pimpinan umat Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dengan judul “Orientasi Karir Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto”, ini merupakan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan barbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
5. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
6. Bapak dan ibu selaku orang tua penulis yang tak pernah lelah memberikan motivasi, do'a serta dukungannya.
7. Sahabat serta rekan seperjuangan yang tak pernah bosan saling menyemangati dan mendoa'kan.
8. Asnaina Nur Afifah, Rizal Girantika, yang selalu menemani penulis dalam segala keadaan terutama dalam menyemangati dan memberikan arahan serta motivasinya.

9. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak secara langsung yang telah membantu dan mendukung penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dapat balasan dari Allah SWT. Penulis sadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto,
Penulis,



Mudawamatuni'mah
NIM. 1617101062

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	ii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Orientasi Karir	14
1. Pengertian Orientasi Karir	14
2. Aspek-aspek Orientasi Karir	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir	20
4. Tahap-tahap Perkembangan Orientasi Karir	23
B. Pilihan Pekerjaan	24
1. Aspek-aspek Perencanaan Pekerjaan	25
2. Merencanakan Pilihan Pekerjaan	25
3. Masalah Pilihaan Pekerjaan	26
4. Pemahaman Merencanakan Pilihan Pekerjaan	26
C. Karir dan Mahasiswa	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30

B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian	32
D. Identifikasi Variabel dan Indikator Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Teknik Observasi	35
2. Angket	35
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas Instrumen	36
2. Reliabilitas Instrumen	38
G. Pengelolaan Data dan Teknik Analisis Data	39
1. Pengelolaan Data	39
2. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Karir Mahasiswa.....	42
B. Perkembangan Sikap Terhadap Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto	44
1. Perencanaan Karir	44
2. Ekplorasi Karir	46
C. Perkembangan dan Keterampilan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto	49
1. Membuat Keputusan Karir	49
2. Pengetahuan Informasi.....	51
D. Pilihan Pekerjaan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto ...	53

BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Kata Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2016-2019	32
Tabel 1.2 Data Spesifikasi Sampel atau Responden Penelitian	33
Tabel 1.3 Analisis Uji Validitas Instrumen	37
Tabel 1.4 Rumus Kategori	41
Tabel 1.5 Persentase Aspek-aspek Orientasi Karir	43
Tabel 1.6 Hasil Kategori Perencanaan Karir	45
Tabel 1.7 Hasil Kategori Eksplorasi Karir	47
Tabel 1.8 Hasil Kategori Membuat Keputusan Karir	50
Tabel 1.9 Hasil Kategori Pengetahuan Informasi tentang Dunia Kerja	52
Tabel 1.10 Pilihan pekerjaan pada Setia Jenjang Pendidikan	54
Tabel 1.11 Cita-cita pada Waktu SD (Jenis Pekerjaan)	58
Tabel 1.12 Cita-cita pada Waktu SMP (Jenis Pekerjaan)	59
Tabel 1.13 Cita-cita pada Waktu SMA (Jenis Pekerjaan)	60
Tabel 1.14 Cita-cita pada Waktu Kuliah (Jenis Pekerjaan)	61

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Histogram Persentase Perencanaan Karir	45
Gambar 1.2 Histogram Persentase Eksplorasi Karir	48
Gambar 1.3 Histogram Persentase Membuat Keputusan Karir	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, seperti halnya masa transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya, begitu pula dengan masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas.¹ Masa transisi ini akan melibatkan banyak perubahan dari struktur sekolah kecil menuju struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi melainkan lebih luas berinteraksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dari masa sebelumnya. Seorang individu yang memasuki masa remaja memiliki tugas perkembangan yang berhubungan dengan perencanaan masa depan.

Proses pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk perkembangan pola pikir individu dalam merencanakan masa depan. Melalui proses pendidikan, diharapkan seorang individu mampu terus berkembang pada setiap jenjangnya untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui pendidikan tersebut seorang individu juga diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi dirinya untuk mencapai posisi karir yang diinginkan. Cara pencapaian posisi karir akan sangat berhubungan dengan pembangunan orientasi seseorang. Orientasi karir pada peserta didik menjadi hal yang tidak mudah untuk dibangun.²

Sementara itu, bagi peserta didik pada fase remaja orientasi karir sangat diperlukan, karena pada fase ini merupakan fase transisi menuju kedewasaan untuk membangun kematangan orientasi karir pada individu. Kematangan orientasi karir yang telah terbentuk tersebut diharapkan akan mempermudah individu dalam menentukan pilihan karirnya ketika proses

¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 207.

²Aniq Hadiyah Bil Haq, Rahayu Farida, Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan, *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 1, Juni 2019, hal. 8.

pendidikan secara formal telah diselesaikan. Melalui aspek perkembangan karir, remaja dituntut untuk memenuhi tuntutan global yaitu mampu bersikap dan memiliki potensi dalam pemilihan karir. Hal ini menekankan pada kemampuan remaja untuk melibatkan diri dalam pemilihan karir, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan karir, memiliki orientasi dan kemandirian dalam pilihan karir, memahami potensi karir dalam diri sendiri, serta dapat mengkonsep perencanaan karirnya.³

Konsep perencanaan karir menurut Simamora, adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Dalam merencanakan suatu perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana karir tersebut.⁴ Dengan demikian, dalam penyusunan rencana-rencana karir tidak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa proses pendidikan dapat berlangsung secara formal dan informal. Proses pendidikan secara formal dalam hal ini meliputi berbagai tingkat pendidikan di institusi sekolah. Salah satunya yaitu pendidikan di perguruan tinggi atau sering dikenal dengan sebutan universitas.

Orientasi dapat diartikan sebagai pengenalan atau pengarahan dalam penyesuaian terhadap karir kedepan. Surya menyatakan bahwa karir dapat diperoleh melalui pekerjaan (job) seperti tukang jahit; hobi seperti pebulutangkis; profesi seperti dokter atau guru; dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat.⁵ Orientasi karir dapat disimpulkan sebagai arah pendirian seseorang sebagai upaya mengenali dan

³Dian Febriana, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir Para Santri Remaja di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2013.

⁴Harunnurasyid dan Rahmi Widyanti, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir Individu (suatu tinjauan teoritis), *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Januari 2018, hal. 18.

⁵Indah Lestari, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skillis, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2017), hal. 19.

mempersiapkan diri dalam memasuki dunia karir.⁶ Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orientasi karir seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi minat, bakat, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu, pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh organisasi, dan serta pengalaman yang pernah dialaminya. Dengan demikian hal tersebut harus diperhatikan, karena faktor-faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lain yang pada akhirnya akan membentuk orientasi karir pada mahasiswa.

Menurut Sharf, orientasi karir terdiri dari 2 aspek yaitu, aspek perkembangan sikap terhadap karier dan aspek perkembangan pengetahuan dan ketrampilan karir.⁷ Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super, individu dengan umur 15-24 tahun masuk dalam fase kedua yaitu (exploration) pada tahap ini seorang individu mulai memikirkan berbagai alternatif untuk mengambil keputusan yang mengikat di masa yang akan datang disesuaikan dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan diri remaja. Yost dan Corbishly, menjelaskan bahwa kematangan karir adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dalam proses perkembangan agar mampu membuat keputusan karir yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.⁸

Pentingnya pemahaman pengembangan dan kematangan karir untuk mengorientasikan karir di masa depan sangatlah penting bagi mahasiswa, seperti yang dikemukakan oleh Super, karir sebagai jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, tahap-tahap pekerjaan dan peranan kehidupan lain yang keseluruhannya menyangkut tanggung jawab seseorang pada pekerjaan dalam seluruh pola perkembangan dirinya. Super membuat tahapan-tahapan

⁶Kamaruzzaman, Aliwanto, Ema Sukmawati, Upaya Meningkatkan Orientasi Karier melalui Layanan Informasi pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hal. 22.

⁷Yurike Budiargo, Perbedaan Orientasi Karir di Tinjau dari Jenis Kelamin Peserta Didik di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 di Kab. Purbalingga, *Skripsi Fakultas Psikologi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2014, hal. 10.

⁸Risa Suryanti, Munawir Yusuf, Aditya Nanda Priyatama, Hubungan antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta, *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 2014.

karir yang dirincikan dengan tugas-tugas yang spesifik pada masing-masing tahapan perkembangan karir tersebut.⁹ Keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir disebut sebagai kematangan karir. Menurut Gonzales kematangan karir seseorang juga dipengaruhi oleh usia, pada masa dulu, sekarang, dan masa yang akan datang pasti memiliki kematangan karir yang berbeda-beda.

Di Indonesia ada banyak perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi Islam. Perguruan tinggi Islam adalah salah satu stratum pendidikan Islam yang berada pada level tertinggi. Salah satu perguruan tinggi Islam di Indonesia adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang dirancang dan didirikan oleh tokoh agama dan tokoh nasional saat itu dengan maksud untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki kemampuan keagamaan yang kuat. Sementara itu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sebagai suatu lembaga pendidikan agama dari berbagai jurusan yang ada memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional serta membentuk sarjana yang ahli dan berkualitas tentunya sesuai dengan fakultas dan jurusan yang ditekuninya.

Di dalam Fakultas Dakwah ada beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan Bimbingan dan konseling Islam (BKI). Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) ini mempersiapkan peserta didik yang mampu dan terampil dalam Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Memiliki visi, pada tahun 2020, unggul dalam pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam menuju masyarakat yang berkeadaban. Misinya meliputi : 1) menyelenggarakan pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) melalui pendidikan dan pengajaran secara inklusif dan integratif, 2) melakukan dan mengembangkan penelitian Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam ranah akademik dan sosial kemasyarakatan, 3)

⁹Annisa Pertiwi, Super Life Span Theory serta Aplikasinya dalam BK karir, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 7, No.3. tahun 2018.

mencetak sosial *entrepreneur* dalam membangun masyarakat, 4) memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), yang memiliki tujuan mencetak tenaga ahli di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, menghasilkan lulusan yang profesional di bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), serta menghasilkan sarjana muslim profesional yang memiliki komitmen terhadap pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang memiliki kemampuan akademik.

Adapun upaya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas, dosen yang mumpuni dalam mengampu mata kuliah. Mata kuliah yang dipelajari meliputi, psikologi kepribadian, pengantar bimbingan dan konseling Islam, psikologi sosial, pendekatan dan teknik konseling, psikologi konseling, kesehatan mental, praktik konseling serta konseling karir. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa program studi Bimbingan dan Konseling Islam dapat membangun orientasi karir yang dapat dicapai oleh para mahasiswa.

Profil lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tahun 2014-2016 mayoritas berkarir pada bidang pendidikan yaitu sebagai guru dengan presentase 53,9% sebanyak 55 orang dengan status pekerjaan sebagian besar honorer dengan presentase 32,63% dan kontrak full time dengan presentase 35,8%. Alumni yang menekuni wirausaha ada 39 orang dengan berbagai jenis usaha dengan kepemilikan status usaha rata-rata milik sendiri (68,7%). Bagi alumni yang bekerja di sekolah mengatakan bahwa materi yang diperoleh pada saat kuliah cukup dengan 23 orang menjawab cukup untuk bekal bekerja di sekolah. Dengan bidang pekerjaan tersebut, sebagian besar alumni mengatakan bahwa pekerjaannya tidak sesuai dengan Program Studi yaitu ada 57 orang (56,4%) . Waktu tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama rata-rata 3 – 6 bulan dengan presentase 25,5% dan mendapatkan informasi mengenai pekerjaan pertama rata-rata dengan mencari sendiri ada 42 orang (38,2%) dan

rata-rata dengan berkompetisi dengan tes ada 62 orang (57,94%). Dan komponen pendukung dalam proses pencarian pekerjaan seperti almamater, keluarga, teman, dan paguyuban alumni masing – masing mempunyai peran yang sama besar.¹⁰

Di dalam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) terdapat sebanyak 543 Mahasiswa, yang terbagi menjadi 4 angkatan, angkatan 2016 dikelompokkan menjadi 3 kelas yaitu kelas A, B, dan C, dengan jumlah 116, angkatan 2017 dikelompokkan menjadi 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C, dengan jumlah 123, angkatan 2018 dikelompokkan menjadi 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C, dengan jumlah 118, dan angkatan 2019, yang dikelompokkan menjadi 4 kelas, yaitu kelas A, B, C, dan D, dengan jumlah 108.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa semester satu berpendapat bahwa belum memiliki orientasi karir yang mantap, masih mengenal dunia perkuliahan dan jurusan yang diambil, namun memiliki cita-cita menjadi seorang guru atau dosen setelah lulus dari bangku perkuliahan. Berbeda dengan mahasiswa semester tiga dan lima, mereka berpendapat bahwa setelah mengikuti perkuliahan serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dikampus seperti Mitra Remaja, dan *work shop-work shop* yang bersangkutan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pemikirannya menjadi berkembang tidak hanya menjadi seorang guru dan dosen melainkan menjadi konselor dan penyuluh. Pada mahasiswa semester tujuh, mereka berpendapat bahwa orientasi karir yang dipikirkan sekarang kebanyakan yang penting lulus kuliah terlebih dahulu terkait dengan karir dipikirkan setelah lulus.¹¹ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Orientasi Karir pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

¹⁰Jazimatul Fithriyah, *Tracer Study Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Tahun 2014-2016*, Skripsi IAIN Purwokerto, tahun 2018, hal. 12.

¹¹Wawancara pada hari sabtu, 9 November 2019.

B. Definisi Operasional

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman dan menghindari kerancuan atau kebingungan mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian “Orientasi Karir pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto”. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Karir

Menurut Crites, orientasi karir adalah “*attitudes to work whether pleasure-oriented or work-oriented*”. Kata *oriented* berarti terarah, terfokus atau tertuju, dengan demikian, orientasi karir dapat diartikan sebagai sikap terhadap pekerjaan yang bertujuan jelas untuk mencapai kepuasan atau hanya untuk bekerja. Sedangkan Derr, berpendapat orientasi karir merupakan pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karir.¹²

Super, mengemukakan bahwa orientasi karir merupakan arah kecenderungan dalam mengambil kesimpulan terhadap harapan karir dimasa depan, atau dapat disimpulkan sebagai skor total dari perencanaan karir, eksplorasi karir, perbuatan keputusan karir, dan pengayaan informasi dunia kerja.¹³

Dalam penelitian ini orientasi karir dapat disimpulkan bahwa orientasi karir adalah gambaran individu dalam mengambil keputusan-keputusan karir yang tepat berdasarkan aspek-aspek orientasi karir dan harapan pilihan pekerjaan di masa depan.

¹²Yessiana Yolanda Saputri, Purwanti, Abas Yusuf, Orientasi Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 7, No. 9. Tahun 2018, hal. 2.

¹³Dwi Indrianingrum, Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*, tahun 2014, hal. 112.

2. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi, yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang formal yang menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi¹⁴.

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) merupakan salah satu jurusan di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) adalah peserta didik yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita-cita dan menjalankan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan jurusan dan fakultas yang diambil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana gambaran individu dalam mengambil keputusan-keputusan karir yang tepat berdasarkan aspek-aspek orientasi karir
2. Bagaimana harapan pilihan pekerjaan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di masa depan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran individu dalam mengambil keputusan-keputusan karir yang tepat berdasarkan aspek-aspek orientasi karir dan harapan pilihan pekerjaan di masa depan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam

¹⁴Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5, No. 1., Mei 2014 hal.13.

(BKI) mengenai gambaran orientasi karir yang bermanfaat untuk merencanakan masa depan.

2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis atau sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kalangan pembimbing, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi keperluan mereka untuk mengembangkan pengajaran yang dapat mengarahkan mahasiswa menuju perkembangan karir yang sesuai.

2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat membantu serta menyadarkan tentang pentingnya mengenali diri dan mengembangkan pengetahuan karir untuk masa depannya.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari bagian apa yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap dari penelitian, maka diperlukan kajian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang akan dikaji. Adapun kajian pustaka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam *skripsi* yang ditulis oleh Intan Dwi Kurniasari jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mendukung Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo”, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses layanan bimbingan karir sebagai upaya mendukung orientasi masa depan remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karir sebagai upaya mendukung orientasi masa depan remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif studi kasus. Tempat penelitian ini di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol, Sukoharjo. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 Ketua Yayasan Panti, 1 Pengasuh Panti, dan 2 Remaja Panti. Disamping itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memperoleh keabsahan data. Data dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan karier sebagai upaya mendukung orientasi masa depan remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo menggunakan teori perkembangan pilihan karier Ginzberg terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap minat, tahap kapasitas, tahap nilai dan tahap transisi. Kegiatan layanan bimbingan karier terdiri dari: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment (perlakuan), serta follow up. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu: dukungan dari pihak Panti, remaja panti, bimbingan keagamaan, bimbingan ketrampilan dan bimbingan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yakni keterbatasan SDM dari segi pengasuh.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian di atas menguji tentang mendeskripsikan proses layanan bimbingan karir sebagai upaya mendukung orientasi masa serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karir sebagai upaya mendukung orientasi masa depan remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo. Dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif studi kasus. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang gambaran orientasi karir mahasiswa.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Eny Setiyowati Jurusan Magister Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efektivitas bimbingan karir dan

¹⁵Intan Dwi Kurniasari, Bimbingan Karir sebagai upaya mendukung Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Aisyiyah Grogol Sukoharjo, *skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Fakultas Ushuludin Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2018, hal.14

orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja . penelitian ini menggunakan desain penelitian penjelasan atau *explanatory research*. Penelitian dilakukan pada salah satu SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Jumlah sampel 120 remaja dengan jenis kelamin perempuan 74 dan laki-laki 46, dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja yang ditunjukkan oleh nilai determinasi sebesar 0,823.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian di atas menganalisis hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja. Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah siswa SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang gambaran orientasi karir pada mahasiswa Pogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016-2019 di IAIN Purwokerto. Dalam penelitian peneliti objek yang diambil adalah mahasiswa IAIN Purwokerto Prodi Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016-2019.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Luthfi Hanifah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tahun 2018 dengan judul penelitian “ Perjalanan dan Pengalaman Karir Alumni Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Studi Fenomenologi Pada Alumni yang Berprofesi sebagai Guru Pembimbing)”. Penelitian ini menggambarkan pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan, hambatan-hambatan, dan mereka memaknai karirnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perjalanan dan pengalaman karir alumni Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berprofesi sebagai Guru Pembimbing. Proses perjalanan dan pengalaman karir tersebut dapat melalui tahapan-tahapan perkembangan karir yang dikemukakan oleh Ginzberg, yang meliputi fase fantasi, fase tentatif, dan fase realistis sehingga seseorang dapat mengambil keputusan karir dalam

¹⁶Eny Setiyowati, Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja, *Tesis Prodi Magister Sains Psikologi*, Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2015, hal.6.

hidupnya serta dapat menemukan makna hidup melalui sumber-sumber makna hidup yang dapat membantu seseorang dalam menjalani karirnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga alumni Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2010 yang berprofesi sebagai Guru Pembimbing dan berdomisili di Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perjalanan dan pengalaman karir, ketiga subjek telah melalui tahapan perkembangan karir dalam hidupnya yaitu fase fantasi, fase tentatif, dan fase realistik sehingga ketiga subjek dapat mengambil keputusan karir dan memaknai di setiap fase yang dilaluinya.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian ini, pada penelitian di atas membahas gambaran alumni mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di IAIN Purwokerto yang berprofesi sebagai guru, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang gambaran orientasi karir pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

F. Sistematika Penulisan

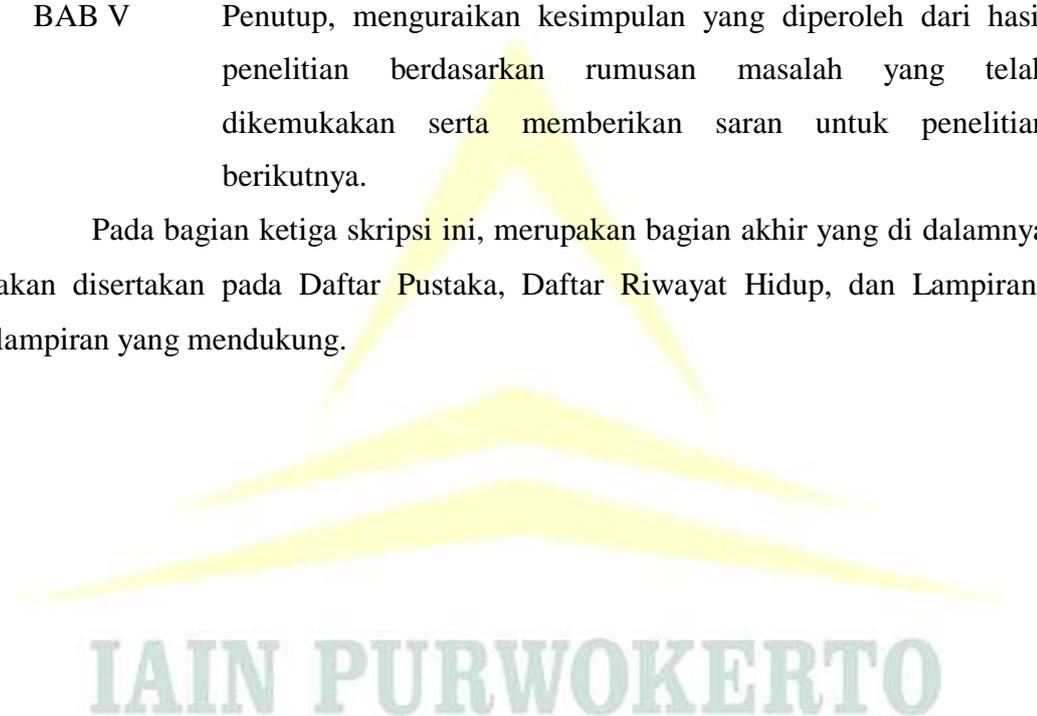
Sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

- BAB I** Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Literatur Review, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** Landasan Teori, Pengertian Orientasi Karir, Aspek-aspek Orientasi Karir, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir, Tahap-tahap Perkembangan Orientasi Karir, Pilihan Pekerjaan, Karir dan Mahasiswa.

¹⁷Luthfi Hanifah, Perjalanan dan Pengalaman Karir Alumni Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Studi Fenomenologi pada Alumni yang Berprofesi sebagai Guru Pembimbing), *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto*, tahun 2018, hal. 11.

- BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Tahap-tahap Penelitian, Metode Pengumpulan Data Penelitian, dan Teknik Analisis Data Penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan dan menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari proses penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga proses analisis data penelitian.
- BAB V** Penutup, menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan serta memberikan saran untuk penelitian berikutnya.

Pada bagian ketiga skripsi ini, merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pada Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orientasi Karir

1. Pengertian Orientasi Karir

Istilah orientasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diidentifikasi sebagai peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar, pandangan yang mendasari pemikiran, perhatian atau kecenderungan.¹⁸ Sedangkan karir pada dasarnya adalah suatu respons terhadap kebutuhan untuk bekerja.

Menurut Crites orientasi karir adalah “*attitudes toward work whether pleasure-oriented or work-oriented*”. Orientasi karir dapat diartikan sebagai sikap terhadap pekerjaan yang ditunjukkan dengan bertujuan jelas untuk mencapai kepuasan atau hanya untuk bekerja.

Menurut Derr orientasi karir adalah pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karir dan percaya bahwa orientasi karir sangat dipengaruhi dan diperkuat oleh faktor-faktor internal seseorang.¹⁹

Orientasi karir menurut Super, adalah kesiapan seorang individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat, artinya seseorang sudah mulai mengarahkan perilakunya untuk memilih pekerjaan dimasa yang akan datang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Orientasi karir dimulai dari kecenderungan individu dalam memilih pekerjaan, merencanakan karir yang sesuai dengan minatnya.²⁰ Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi karir adalah gambaran individu dalam mengambil keputusan-keputusan karir yang tepat

¹⁸<https://kbbi.web.id/orientasi>

¹⁹Yessiana Yolanda Saputri, Purwanti, Abas Yusuf, “Orientasi Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya”, *Jurnal of Counseling Psychology*, Vol. 21, No. 2. Tahun 2011, hal. 2.

²⁰Aniq Hadiyah Bil Haq, Rahayu Farida, Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan,..... hal. 8.

berdasarkan aspek-aspek orientasi karir dan harapan pilihan pekerjaan di masa depan.

2. Aspek-aspek Orientasi Karir

Sharf menyatakan bahwa aspek-aspek orientasi karir memiliki dua komponen, yaitu *career development attitude* (perkembangan sikap terhadap karir), dan *career development knowledge and skill* (perkembangan pengetahuan dan ketrampilan karir).²¹

a. Perkembangan Sikap Terhadap Karir

Thurstone dan Febrin mendefinisikan bahwa perkembangan sikap terhadap karir adalah suatu tingkatan yang efektif dalam hubungannya dengan aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimal. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap terhadap karir adalah suatu sifat yang evaluatif, dimana para pegawai dan perusahaan yang bersangkutan mampu mengembangkan diri secara maksimal agar tujuan dari perusahaan dan pegawai tersebut dapat tercapai.²²

Sedangkan menurut Shaft perkembangan sikap terhadap karir merupakan aspek afektif yang berhubungan dengan kecenderungan respon individu terhadap harapan di masa depan dan rasa ingin tau, yang terdiri atas *career planning* (perencanaan karir) dan *carrer exploration* (eksplorasi karir).²³

1) Perencanaan Karir

Definisi mengenai perencanaan karir diungkapkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah:

²¹Yessiana Yolanda Saputri, Purwanti, Abas Yusuf, "Orientasi Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya",....., hal. 3.

²²Zasyatin Rizka, "Sikap Terhadap Perkembangan Karir dengan *Bornout* pada Karyawan", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01, No. 02, Agustus 2013, hal. 263.

²³Yessiana Yolanda Saputri, Purwanti, Abas Yusuf, "Orientasi Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya",....., hal. 3.

Super mengemukakan bahwa perencanaan karir mengukur seberapa banyak individu telah memberikan pendapat atau pemikirannya pada jenis-jenis dari pencarian informasi dan seberapa banyak pengetahuan mereka tentang berbagai aspek dari pekerjaan. Perencanaan karir menurut Super ini melihat bahwa dengan melakukan aktivitas dan kegiatan perencanaan informasi maka semakin luas pengetahuan individu mengenai pekerjaan dan karir. Semakin luasnya pengetahuan individu mengenai pekerjaan dan karir, semakin baik perencanaan karir yang dimiliki.²⁴

Shertzer mengatakan bahwa perencanaan karir termasuk mengumpulkan informasi tentang diri kita sendiri dan tentang pekerjaan, memperkirakan hasil kemungkinan dari berbagai tindakan, dan akhirnya memilih alternatif yang kita anggap menarik dan memungkinkan. Selain itu, Shertzer bersama Stone menambahkan bahwa perencanaan didasarkan atas anggapan setiap individu pada suatu waktu, membutuhkan bantuan dalam mengklarifikasi dan mendiskusikan tujuan jangka panjang dan dalam memutuskan yang mana dari tujuan jangka pendek mereka akan menjadi tujuan jangka panjang yang paling baik.²⁵

Kemudian, Hall mendefinisikan perencanaan karir sebagai sebuah proses yang disengaja untuk menjadi sadar akan diri sendiri, peluang, kendala, pilihan dan konsekuensinya, serta mengidentifikasi tujuan karir terkait, dan penyusunan program untuk pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman perkembangan untuk memberikan arah, waktu dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir tertentu.²⁶

²⁴Arina Khoerun Nisa, Michiko Mamesah, Meithy Intan, "Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan", *Jurnal.unj.ac.id*, tahun 2013, hal. 14.

²⁵Arina Khoerun Nisa, Michiko Mamesah, Meithy Intan, "Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan", , hal. 14.

²⁶Arina Khoerun Nisa, Michiko Mamesah, Meithy Intan, "Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan", , hal. 14.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses penjelajahan dan pengidentifikasian karir pada individu dalam memilih dan menyelaraskan jalur karir dengan tujuan karir untuk mencapai karir yang diinginkan.

Dalam perencanaan karir memiliki aspek-aspek penting dalam prosesnya, aspek tersebut diambil dari berbagai ahli seperti Super, Shertzer, dan Savickas. Aspek-aspek perencanaan karir tersebut adalah:

- a) Memiliki informasi dan pengetahuan dalam mempersiapkan karir dengan memahami kemampuan diri (bakat, minat, kelebihan dan kekurangan diri) dan informasi dunia kerja seperti variasi aspek ataupun persyaratan dalam pekerjaan.
- b) Menetapkan pilihan mengenai karir yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan, memiliki alternatif dari pilihan karir, serta yakin padapilihan yang diambil.
- c) Memiliki tujuan dari karir yang diinginkan, mulai dari tujuan jangka pendek hingga tujuan jangka panjang.
- d) Terlibat dalam berbagai aktivitas perencanaan karir, yaitu: mempelajari informasi tentang karir, membicarakan rencana karir dengan orang dewasa, mengikuti kursus yang dapat membantu menentukan karirnya, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, dan mendapatkan pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan.²⁷

2) Eksplorasi Karir

Pada proses menjalani jenjang karir mahasiswa akan melewati tahap eksplorasi karir. Menurut Sharf eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi

²⁷Arina Khoerun Nisa, Michiko Mamesah, Meithy Intan, "Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan",, hal. 14-15.

pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir dan karir untuk mulai bekerja. Informasi karir diperoleh individu dari berbagai sumber misalnya guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses, teman, dll.²⁸

Menurut Gladding, eksplorasi karir mempunyai sub tahapan yaitu tentatif (usia 14-17 tahun), transisi (usia 18-21 tahun), dan percobaan (usia 21-24 tahun).

Fungsi dari eksplorasi karir yaitu untuk mengetahui minat, bakat, kemampuan, kelebihan dan kekurangan, dan untuk merencanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung karir individu agar mampu mempertimbangkan perencanaan karir sesuai dengan kebutuhan yang terkait dengan karir yang akan dipilih dimasa depan.²⁹

b. Perkembangan Pengetahuan dan Keterampilan Karir

Aspek ini berhubungan dengan kapasitas informasi dan rasional dalam pembuatan keputusan yang terdiri dari pengetahuan tentang pekerjaan dan karir serta pengetahuan tentang prinsip dan praktek pembuatan keputusan, yang terdiri dari *decision making* (membuat keputusan karir) dan *world-of-workinformation* (informasi tentang dunia kerja) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Membuat Keputusan Karir

Super menjelaskan bahwa pengetahuan tentang membuat keputusan karir adalah kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan bagi individu untuk membuat keputusan karir dengan asumsi apabila individu mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir, maka diharapkan

²⁸Tovik Priyatno, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok", *Jurnal Psikopedagogia*, Vol, 5, No. 1, tahun 2016, hal. 51.

²⁹Tovik Priyatno, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok",....., hal. 52.

mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.³⁰

Sedangkan Harren, mengungkapkan bahwa dalam membuat keputusan karir memiliki tiga gaya, yaitu: rasional, intuitif, dan dependen. Masing-masing gaya memiliki kadar yang berbeda dalam pencarian informasi, pengecekan kembali mengenai informasi yang didapatkan, pertimbangan akan konsekuensi pada setiap keputusan, dan pertanggungjawaban langsung dalam pembuatan keputusan. Ditinjau dari perbedaan gaya pembuatan keputusan tersebut diasumsikan bahwa kematangan karir individu jika ditinjau dari gaya pembuatan keputusan juga akan berbeda.³¹

Keterampilan membuat keputusan karir merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena:

- a) Pada hakikatnya manusia hidup dari waktu ke waktu merupakan rangkaian dari hasil pengambilan keputusan karena dalam hidup selalu berkaitan dengan pilihan dan konflik.
- b) Jika seorang individu dalam mengambil keputusan karirnya keliru maka ia akan cenderung dihadapkan pada suatu masalah tertentu.

Oleh sebab itu paradigma terakhir keterampilan hidup individu, termasuk didalamnya keterampilan membuat keputusan karir.

2) Informasi Tentang Dunia Kerja

Informasi tentang dunia kerja merupakan penguasaan individu terhadap informasi karir secara akurat. Sharf mengatakan bahwa sangat penting bagi individu memiliki informasi atau

³⁰Erwita Ika Violina, "Gaya Pembuatan Keputusan Karier Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan Knseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017-2018", *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, tahun 2018, hal. 3.

³¹Erwita Ika Violina, "Gaya Pembuatan Keputusan Karier Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan Knseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017-2018",..., hal. 4.

pengetahuan tentang dunia kerja sebelum membuat keputusan karir.³²

Menurut Supriatna informasi dunia kerja adalah segala informasi tentang dunia kerja, secara garis besar pengetahuan dunia kerja yang lebih disukai tercakup dalam lima aspek, yaitu:³³

Pertama, pengetahuan tentang cara orang lain (yang sudah berkarir) mempelajari karir. *Kedua*, pengetahuan tentang cara orang lain (yang sudah berkarir) memahami minat dan kemampuannya dalam berkarir. *Ketiga*, pengetahuan tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki sebuah pekerjaan mencakup persyaratan fisik, administrasi, dan akademik. *Keempat*, pengetahuan tentang tugas beberapa pekerjaan. *Kelima*, pengetahuan tentang alasan orang lain berganti atau pindah pekerjaan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir

Orientasi karir merupakan peluang seseorang untuk menentukan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Peluang tersebut merupakan kemungkinan harapan tentang jenis pekerjaan yang akan dikerjakan.

Menurut Winkel, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orientasi seseorang adalah pengaruh lingkungan, stimulus budaya keluarga, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang turut memberikan andil dalam pengambilan orientasi dan pola karir seseorang. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang utama dan pertama dalam pembentukan sikap, perilaku, penanaman nilai-nilai, budaya, dan sifat-sifat kepribadian, termasuk pula dalam pembentukan dan penanaman nilai terkait karir seorang anak nantinya.³⁴

³²Yessiana Yolanda Saputri, Purwanti, Abas Yusuf, "Orientasi Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya",....., hal. 4.

³³Mamat Supriyatna, "Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2009), hal. 46-47.

³⁴Yusuf Rudy Gunawan, "Pengaruh Hubungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Orientasi Karir", *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, tahun 2017, hal. 22-23.

Menurut super dalam Osipow, mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi karir kedalam lima kelompok, yaitu:³⁵

a. Faktor Bio-sosial

Yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.

b. Faktor Lingkungan

Yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.

c. Faktor Kepribadian

Yaitu meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup

d. Faktor Vokasional

Yaitu kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir.

e. Faktor Prestasi Individu

Yaitu meliputi prestasi akademik, kebebasan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hal ini faktor-faktor orientasi karir pada umumnya tidak dilakukan melalui pikirannya sendiri. Hal demikian dikarenakan pada usia remaja kematangan berfikir seseorang cenderung belum dalam kondisi stabil. Oleh sebab itu, proses pembangunan orientasi karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu karakteristik pribadi, yang meliputi:

³⁵Indah Lestari, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skilis,....., hal. 23.

1) Bakat

Bakat yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya suatu kemampuan yang memang telah dimiliki seseorang dari sejak lahir atau bisa disebut bakat sifatnya dapat diturunkan secara genetik. Kemampuan bakat tersebut dapat dilihat dari beberapa tipe, misalnya kemampuan numerik (bakat dalam pengolahan angka), kemampuan linguistik (bakat dalam pengelolaan bahasa), dan kemampuan spasial (bakat dalam mengolah informasi visual dengan daya khayal tinggi. Dengan demikian bakat dapat mempengaruhi orientasi karir seseorang karena jika bakat itu dikembangkan dengan baik akan bermanfaat bagi pilihan karir dimasa mendatang.

2) Minat

Minat adalah suatu keinginan yang berasal dari dalam pribadi seseorang. Dalam merencanakan orientasi karir seseorang sangat berkaitan dengan aspek minat karena penentuan pilihan karir dalam hal ini tidak akan terjadi pada pilihan-pilihan yang cenderung tidak diminati.

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu bagian dari karakter individu yang berbeda-beda. Karakter tersebut kemudian membedakan seseorang dengan individu lain. Setiap individu dilahirkan dengan kepribadian yang berbeda sehingga perilakunya untuk memilih karir juga akan berbeda.

b. Faktor Eksternal

Dalam menentukan pilihan karir seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri pribadi seperti bakat, minat, dan kepribadian, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor luar, sebagai berikut:

1) Pengaruh orang tua

Biasanya orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karir. Walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya tergantung pada kecakapan dan sikap tanggung jawab dari diri individu yang menjalaninya.

2) Pengaruh teman (*peer group*)

Dalam hal ini pengaruh teman sebaya ini bersifat eksternal. Apabila remaja tidak memiliki dorongan internal, minat, bakat, atau kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau tuntutan, maka kemungkinan akan mengalami kegagalan.

4. Tahap-Tahap Perkembangan Orientasi Karir

Menurut Super, tahap perkembangan orientasi karir tidak dapat dilepaskan dari tahap perkembangan karir itu sendiri, meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:³⁶

a. Tahap Pengembangan (*Growth*).

Tahap pengembangan merupakan tahap sejak seseorang lahir sampai usia sekitar 15 tahun. Pada tahap tersebut, seseorang akan mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self concept structure*).

b. Tahap Eksplorasi (*Exploration*)

Tahap eksplorasi merupakan tahap pada usia 15 sampai 24 tahun. Pada tahap tersebut, seseorang akan mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan yang diinginkan, tetapi belum sampai pada proses mengambil keputusan yang mengikat.

c. Tahap Pemantapan (*Establishment*)

Tahap pemantapan terjadi pada usia sekitar 25 sampai 44 tahun. Pada tahap tersebut, seseorang akan berupaya dengan keras

³⁶Didi Tarsidi, "Teori Perkembangan Karir", Diintisarikan dari Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Second Edition. Chapter 2: *Theories of Career Development*. Monterey, California: Brooks/Cola Publishing Company, hal 11

untuk memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.

d. Tahap Pembinaan (*Maintenance*)

Tahap pembinaan terjadi ketika usia 45 sampai 64 tahun. Pada tahap tersebut, seseorang sudah memiliki pemikiran yang cenderung dewasa. Oleh sebab itu, ciri pada tahap pembinaan adalah adanya upaya menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan yang telah dimiliki.

e. Tahap Kemunduran (*Decline*)

Tahap kemunduran merupakan tahap yang terjadi setelah seseorang memasuki usia pensiun. Pada tahap tersebut, seseorang harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya. Hal demikian dikarenakan diperlukan adanya hal-hal baru sehingga kemunduran yang terjadi tidak memberikan dampak negatif berkelanjutan pada diri seseorang.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan karir tersebut, dapat dilihat bahwa untuk subyek penelitian saat ini berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi tersebut menurut Super akan sangat berkaitan dengan pengembangan orientasi karir remaja sebab pada tahap eksplorasi seorang individu akan banyak melakukan penjajagan atau mengeksplorasi karir yang cocok dengan dirinya.

B. Pilihan Pekerjaan

Karir diartikan sebagai urutan-urutan okupasi-okupasi, job, dan posisi-posisi yang didukung sepanjang pengalaman kerja seseorang. Pengalaman kerja itu dapat meliputi posisi-posisi pada pra dan pasca vokasional, seperti mahasiswa yang melakukan persiapan kerja dan orang-orang pensiun atau ganti peranan baru. Dengan demikian, sebelum bekerja-pun individu telah mengambil keputusan karir.

Sebagaimana ditegaskan oleh Ginzberg pilihan pekerjaan adalah suatu proses pengambilan keputusan seumur hidup yang mana individu secara tepat

mencari untuk menentukan kecocokan yang optimal antara tujuan karir dengan realita dunia kerja.³⁷

1. Aspek-aspek Perencanaan Pekerjaan

Menurut Parsons, ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:³⁸

- a. Pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.
- b. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan dibidang ekonomi, keadaan dibidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara.
- c. Informasi tentang kenyataan lingkungan pekerjaan dan program studi, yang meliputi memiliki cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam merencanakan karir perlu adanya pemahaman diri seperti minat keinginan mahasiswa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan otak dan bakat khusus yang dimiliki bukan atas dasar mengikuti pilihan orang lain yang tidak sesuai dengan kemampuan dirinya.

2. Merencanakan Pilihan Pekerjaan

Merencanakan pilihan pekerjaan ialah membuat rencana pilihan pekerjaan sesuai dengan pertimbangan, pemahaman diri yang meliputi cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus

³⁷Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa, *Jurnal Penelitian dan Bimbingan Konseling*, Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung, tahun 2016, hal 4.

³⁸Hastuti, Winkel, W.S, Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta, (Yogyakarta:Media Abadi, tahun 2004), hal. 115.

dan sifat-sifat kepribadian, pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara, informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan yang meliputi cita-cita hidup, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

3. Masalah Pilihan Pekerjaan

Peters dan Shertzer berpendapat bahwa masalah bagi mahasiswa untuk merencanakan suatu pekerjaan adalah:³⁹

- a. Tidak menentukannya pilihan pekerjaan
- b. Tidak adanya pilihan tentang penempatan pekerjaan
- c. Tidak tepat memilih pekerjaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi karena mereka masih bingung dalam menentukan arah karirnya sehingga dalam memilih pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4. Pemahaman Merencanakan Pilihan Pekerjaan

Pada umumnya pekerjaan-pekerjaan yang memuaskan dapat membawa efek-efek yang bermanfaat terhadap kesehatan pekerja, dan karena itu meningkatkan kesehatan.

Hoppock mengemukakan agar seseorang mempunyai pilihan pilihan yang tepat terhadap pekerjaannya maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴⁰

- a. Pekerjaan yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan

³⁹Berty Apriantie, Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Membantu Merencanakan Pilihan Pekerjaan pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri i 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi Universitas Lampung*, tahun 2017, hal 21.

⁴⁰Berty Apriantie, Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Membantu Merencanakan Pilihan Pekerjaan pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri i 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017,, tahun 2017, hal 22.

- b. Pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan yang diyakini sebagai paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Kebutuhan yang timbul, mungkin diterima secara intelektual, yang diarahkan untuk tujuan tertentu
- d. Pekerjaan tertentu akan dipilih seseorang, bila untuk pertama kali dia menyadari, bahwa pekerjaan tersebut dapat menolongnya dalam memenuhi kebutuhannya
- e. Pemilihan pekerjaan tersebut akan tepat bila memang memungkinkan terpenuhi kebutuhannya. Hal ini tergantung pada: pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang pemilihan pekerjaan, dan kemampuan berfikir yang jelas.
- f. Informasi tentang diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan, dengan demikian seseorang mengetahui apa yang ia inginkan dan pekerjaan yang tepat dengan potensi dirinya.
- g. Informasi tentang jenis pekerjaan mempengaruhi pemilihan pekerjaan seseorang.
- h. Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapainya atau tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang dan derajat kepuasan tersebut tergantung pada pemikiran antara apa yang diinginkan.
- i. Kepuasan tersebut mungkin akibat atau hasil dari terpenuhinya kebutuhan sekarang ini atau akan terpenuhinya kebutuhan dimasa yang akan datang.
- j. Pilihan pekerjaan dapat berubah bila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memahami rencana pilihan karir/pekerjaan sangatlah penting agar individu dapat mempersiapkan diri dalam menyambut lingkungan pekerjaannya di kemudian hari agar tidak ada lagi keraguan atau perasaan yang mengganggu ketika sudah memulai pekerjaan.

C. Karir dan Mahasiswa

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Hurlock mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang berada pada masa dewasa awal, dengan tugas perkembangan untuk memenuhi harapan masyarakat dengan bekerja sesuai studi yang ditempuh dan mendapat upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya memerlukan pengetahuan mengenai konsep dirinya agar dapat meyakini minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

Dalam hal tugas perkembangan karir di usia remaja (mahasiswa) ada beberapa pendapat para ahli, sebagai berikut:

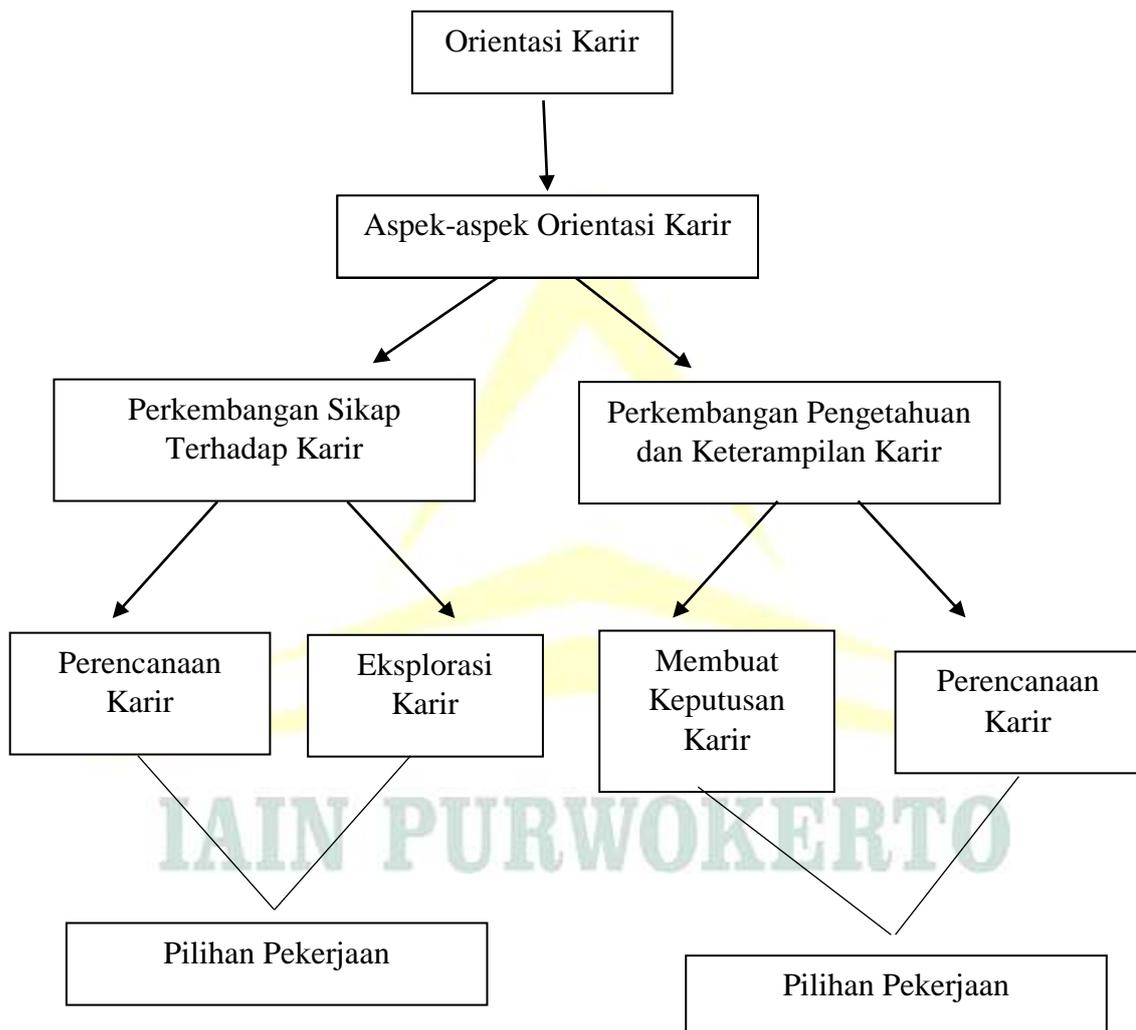
1. Anggarini menjelaskan bahwa dalam proses perkembangan karir diperlukan kematangan karir yang merupakan situasi individu yang siap untuk mengetahui dan memahami arah minat dan potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan individu dapat menentukan karir yang ingin dicapainya dan lebih jauh lagi akan memudahkan untuk dapat fokus pada suatu bidang pekerjaan.⁴¹
2. Menurut Havighurst tugas perkembangan karir yaitu:⁴²
 - a. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif
 - b. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya dari jenis kelamin manapun
 - c. Menerima jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan)
 - d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua
 - e. Mempersiapkan karir ekonomi
 - f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga
 - g. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab
 - h. Mencapai sistem nilai dan etika

⁴¹Umi Kulsum, Sri Witurachmi, Binti Muchsini, Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap kEmatangan Karir Mahasiswa, *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017. hal. 24.

⁴²Lina Marliyah, Fransisca I.R. Dewi, dan P. Tommy Y. S. Suyasa, Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja, *Jurnal Provitae*, No. 1 Desember Tahun 2004, hal. 4.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan karir di usia mahasiswa yaitu proses perkembangan pada awal usia yang harus mengetahui dan memahami arah minat, dan potensi yang dimiliki agar dapat mencapai sistem nilai dan etika pengaktualisasian diri.

D. Kerangka Berfikir



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah orientasi karir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) berdasarkan pada aspek-aspek orientasi karir untuk merencanakan pilihan pekerjaan dimasa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan penghitungan-penghitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya. Ada banyak sekali pendekatan penelitian dalam klasifikasi ini, salah satunya jenis penelitian deskriptif, yang mana akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxsonomic research*), seperti telah disebutkan sebelumnya, penelitian model ini untuk mengeksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak mempersoalkan hubungan antara variabel yang ada, tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel *independent* yang menyebabkan suatu gejala kenyataan sosial yang terjadi.

Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi), yang tidak dimaksudkan untuk perkembangan perbedaan teori dalam pengelolaan dan analisis data, melainkan menggunakan pengelolaan statistik yang bersifat deskriptif.⁴³ Melalui penelitian bermaksud untuk mengetahui gambaran orientasi karir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

⁴³Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Pengembangannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011, hal. 133.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto). IAIN Purwokerto sendiri berada di jalan Ahmad Yani No.40-A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan November tahun 2019 sampai bulan Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.⁴⁴ Arikunto menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau *study sensus*.⁴⁵ Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan populasi adalah sejumlah individu yang memiliki karakteristik yang sama yang menjadi objek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 yang berjumlah 543 Mahasiswa, sebagai berikut:

⁴⁴Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 241.

⁴⁵Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 103.

TABEL 1.1
Data Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
(BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Angkatan 2016-2019

Prodi	ANGKT	2019	2018	2017	2016	Jumlah
	SMT	2	4	6	8	
BKI-A	S1	47	42	38	40	167
BKI-B	S1	47	40	42	42	171
BKI-C	S1	47	36	43	34	160
BKI-D	S1	45				45
Jumlah		186	118	123	116	543

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁶ Pada populasi ini nantinya akan diambil sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratied random sampling*, yaitu pengambilan subyek dilakukan secara acak dari suatu anggota populasi, dan bertingkat secara proposional yang dilakukan jika anggota populasinya beragam atau terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat dan berstrata secara proposional.⁴⁷ Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu angkatan 2016, angkatan 2017, angkatan 2018, dan angkatan 2019.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 81.

⁴⁷ Ianatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang, Madani, 2015), hal. 24.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yumane dan Slovin apabila populasi sudah ditentukan.

Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot x^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah Populasi

X² = Presisi

Presisi yang ditentukan 10% maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot x^2 + 1} = \frac{543}{543 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{543}{6,43} = 84,44 = 84$$

jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional*:

$$N_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

N_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

TABEL 1.2

Data Spesifikasi Sampel atau Responden Penelitian

No	Angkatan	Populasi	Penerapan Rumus	Jumlah sampel
1	2016	116	$\frac{116}{543} \times 84 = 17,9$	18
2	2017	123	$\frac{123}{543} \times 84 = 19,0$	19
3	2018	118	$\frac{118}{543} \times 84 = 18,2$	18
4	2019	186	$\frac{186}{543} \times 84 = 28,7$	29
Jumlah				84

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap angkatan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

D. Identifikasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribusi dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain dalam satu kelompok.⁴⁸ Variabel Menurut Kerlinger adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Hatch dan Farhady adalah atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan menurut Kidder, variable penelitian adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁴⁹

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu orientasi karir mahasiswa. Berikut adalah indikator penelitian:

1. Aspek sikap terhadap karir
 - a. Perencanaan Karir
 - b. Eksplorasi Karir
2. Aspek perkembangan dan ketrampilan karir
 - a. Membuat keputusan karir
 - b. Pengetahuan informasi tentang dunia kerja
3. Pilihan Pekerjaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya

⁴⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 47-48.

⁴⁹ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah* vol. 14 no. 1, tahun 2017, hlm. 5.

data yang objektif. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Caranya dengan membagi-bagikan angket dan mengamati orang mengisi angket. Mendengarkan ucapan-ucapan mengenai berbagai ragam soal, mencatat ekspresi-ekspresi tertentu dari responden.⁵⁰ Observasi juga dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diambil tidak terlalu besar.⁵¹

Observasi dalam penelitian ini adalah membagi angket (kuesioner) kepada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dengan mengamati tingkah laku mahasiswa mengisi angket tersebut.

2. Angket

Angket adalah pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Angket dinilai lebih praktis dan efisien karena dalam waktu bersamaan peneliti dapat memperoleh data dari responden dalam waktu yang singkat dan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan angket tertutup dan angket terbuka, yaitu peneliti telah menyediakan pilihan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan dalam angket tersebut. Untuk angket terbuka peneliti menyediakan pertanyaan uraian yang kemudian dijawab.

⁵⁰ James A Black dan Dean J Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), hal. 285

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 203

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan kisi-kisi dan indikator angket.
- 2) Membuat pertanyaan sesuai dengan indikator angket yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikonsultasikan pada dosen Pembimbing.
- 3) Menyebarkan angket pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) fakultas dakwah IAIN Purwokerto untuk penelitian.
- 4) Melakukan analisis hasil penelitian.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengatur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Azwar validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.⁵² Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁵³ Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukur yang sesuai dengan yang dimaksud dilakukan pengukuran tersebut.

Untuk mengetahui validitas item dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang dibantu

⁵² Zulkifli Matondang, "Validitas dan Realibitas Suatu Instrumen Penelitian", *jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 6, No. 1, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2009), hal. 89

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 168-169.

dengan program SPSS *Statistics 21*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N = Jumlah responden
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
 \sum_x^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X
 \sum_y^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y
 $(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk menuntukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikan 0.05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel dengan tingkat signifikan 0.05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

TABEL 1.3

Analisis Uji Validitas Instrumen dengan Rumus Product Moment

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Soal 1A	0.444	Valid	Soal 1C	0.573	Valid
Soal 2A	0.576	Valid	Soal 2C	0.589	Valid
Soal 3A	0.443	Valid	Soal 3C	0.531	Valid
Soal 4A	0.226	Valid	Soal 4C	0.447	Valid
Soal 5A	0.539	Valid	Soal 5C	0.002	Tidak Valid
Soal 1B	0.483	Valid	Soal 1D	0.461	Valid
Soal 2B	0.478	Valid	Soal 2D	0.486	Valid
Soal 3B	0.449	Valid	Soal 3D	0.429	Valid
Soal 4B	0.530	Valid	Soal 4D	0.480	Valid
Soal 5B	0.436	Valid	Soal 5D	0.344	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap butir-butir pernyataan di dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.⁵⁴ Uji reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dapat dikatakan handal, apabila memiliki koefisien keandalan $\text{Alpha} > 0,6$ atau lebih. Reliabilitas merupakan derajat konsistensi alat ukur yang bersangkutan bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berlainan. Rumus yang digunakan reliabilitas keseluruhan item adalah dengan *Cronbach Alpha* yang distandarisasi dengan uraian:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyak butir

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Σt^2 = varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Chonbach Alpha* positif $> 0,6$. Dasar pengambilan keputusan tersebut merupakan standart utama yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil uji 26 reliabilitas, didapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,797 > 0,6$ sehingga dikatakan instrumen tersebut reliabel, sehingga layak untuk pengambilan data penelitian.

⁵⁴ Ristya Widi, "Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatognatic* vol. 8 no. 1, tahun 2011, hlm. 5.

G. Pengelolaan Data dan Teknik Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Pegelolaan data adalah suatu proses dalam mengelola data ringkasan dengan menggunakan rumus-rumus atau cara-cara tertentu. Pengelolaan data ini bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga menjadi arah pengkajian lebih lanjut.⁵⁵

Menurut Suharsimi,⁵⁶ dalam mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau pengoreksian jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh para responden untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang bertujuan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

b. Data Entry

Data entry merupakan proses pemindahan data dari kuesioner ke tabel data dasar, peneliti memindahkan data dari kuesioner ke dalam tabel data Microsoft Office Excel.

c. Skoring

Skoring dilakukan untuk memberikan skor pada setiap hasil perhitungan kuesioner dan untuk menentukan orientasi karir mahasiswa.

d. Pembersihan Data (Cleaning Data)

Pembersihan data dilakukan dengan cara mengecek distribusi frekuensi setiap variabel, jika ada kesalahan memasukkan data ke dalam komputer, dilakukan pengecekan ulang ke kuesioner.⁵⁷

⁵⁵Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal 128.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 344.

⁵⁷ Abubakar Iskandar, "Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama di Kota Bogor", *Jurnal Komunikasi Pembangunan* vol. 12 no. 2, tahun 2014, hlm. 7.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau menarik kesimpulan.⁵⁹ Dalam penelitian ini hanya satu variabel yaitu orientasi karir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Data akan dianalisis menggunakan presentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka prosentase jawaban
 f : Frekuensi yang dicari prosentasenya
 n : Number of cases (banyaknya individu)
 100% : Bilangan tetap

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 334

⁵⁹Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2016, hal. 1.

Dalam penelitian ini data hasil penelitian juga akan dideskripsikan melalui pengkategorian menggunakan rumus sebagai berikut:

TABEL 1.4
Rumus Kategori

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Untuk menghitung rata-rata ideal (M) menggunakan rumus:

$$M = \frac{1}{2} (\text{nilai ideal tertinggi} + \text{nilai ideal terendah})$$

Standar deviasi ideal (SD) dihitung menggunakan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah})$$

Pengertian nilai ideal tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan, sedangkan nilai ideal terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul orientasi karir pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, dengan pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dengan jumlah mahasiswa sebagai sampelnya sebanyak 84.

Data yang telah terkumpul berasal dari skor jawaban responden sebanyak 19 item pertanyaan, yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan aspeknya yaitu aspek sikap terhadap karir, aspek perkembangan dan keterampilan karir, dan pilihan pekerjaan. Dari aspek tersebut dapat dibedakan berdasarkan indikatornya, aspek sikap terhadap karir meliputi perencanaan karir dan eksplorasi karir sedangkan aspek perkembangan dan keterampilan karir meliputi membuat keputusan karir dan pengetahuan informasi tentang dunia kerja, serta pilihan pekerjaan. Data yang sudah dikelompokkan kemudian diolah melalui analisis deskriptif dengan kategori data pada masing-masing indikator. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Orientasi Karir Mahasiswa

Menurut Healy karir dapat terjadi pada sepanjang seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau selesai bekerja (*postoccupational*). Karir diartikan sebagai urutan-urutan okupasi-okupasi, job, dan posisi-posisi yang didukung sepanjang pengalaman kerja seseorang. Pengalaman kerja itu dapat meliputi posisi-posisi pada pra dan pasca vokasional, seperti mahasiswa yang melakukan persiapan kerja dan orang-orang pensiun atau ganti peranan baru.

Sementara itu, istilah orientasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diidentifikasi sebagai peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar, pandangan yang mendasari pemikiran, perhatian atau kecenderungan. Orientasi karir menurut Super, adalah kesiapan

seorang individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat, artinya seseorang sudah mulai mengarahkan perilakunya untuk memilih pekerjaan di masa yang akan datang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Orientasi karir dimulai dari kecenderungan individu dalam memilih pekerjaan, merencanakan karir yang sesuai dengan minatnya. Super juga menambahkan orientasi karir merupakan arah kecenderungan dalam mengambil kesimpulan terhadap karir di masa depan.

Melihat dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi karir adalah gambaran individu dalam mengambil keputusan-keputusan karir yang tepat berdasarkan aspek-aspek orientasi karir dan harapan pilihan pekerjaan di masa depan. Hal tersebut sudah dimiliki oleh sebagian mahasiswa dan dapat dikatakan mahasiswa telah mampu mempersiapkan dirinya dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat yang bersangkutan dengan karirnya dan harapan di masa depan. Selain itu orientasi karir memiliki dua komponen, yaitu aspek perkembangan sikap terhadap karir dan aspek perkembangan pengetahuan dan keterampilan karir.

Dari hasil penyebaran angket kepada 84 mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto selanjutnya dapat dilihat persentase kedua aspek tersebut dalam membangun orientasi karir. Besarnya perolehan skor dan presentase ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL 1.5

Persentase Aspek-aspek Orientasi Karir

Aspek	Skor (F)	Skor Harapan	Persentase
Perkembangan sikap terhadap karir	2375	3360	49%
Perkembangan pengetahuan dan keterampilan karir	2446	3024	51%
Total			100%

Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan pengetahuan dan keterampilan karir mahasiswa lebih besar dibandingkan dengan perkembangan sikap terhadap karir dalam orientasi karir mahasiswa Program Studi Bimbingan

dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, dengan persentase sebesar 51%.

A. Perkembangan Sikap Terhadap Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Sikap terhadap karir merupakan aspek afektif yang berhubungan dengan kecenderungan respon individu terhadap harapan di masa depan dan rasa ingin tahu, yang terdiri atas career planning (perencanaan karir) dan career exploration (eksplorasi karir).

1. Perencanaan Karir

Super mengemukakan bahwa perencanaan karir mengukur seberapa banyak individu telah memberikan pendapat atau pemikirannya pada jenis-jenis dari pencarian informasi dan seberapa banyak pengetahuan mereka tentang berbagai aspek dari pekerjaan. Perencanaan karir menurut Super ini melihat bahwa dengan melakukan aktivitas dan kegiatan perencanaan informasi maka semakin luas pengetahuan individu mengenai pekerjaan dan karir. Semakin luasnya pengetahuan individu mengenai pekerjaan dan karir, semakin baik perencanaan karir yang dimiliki.

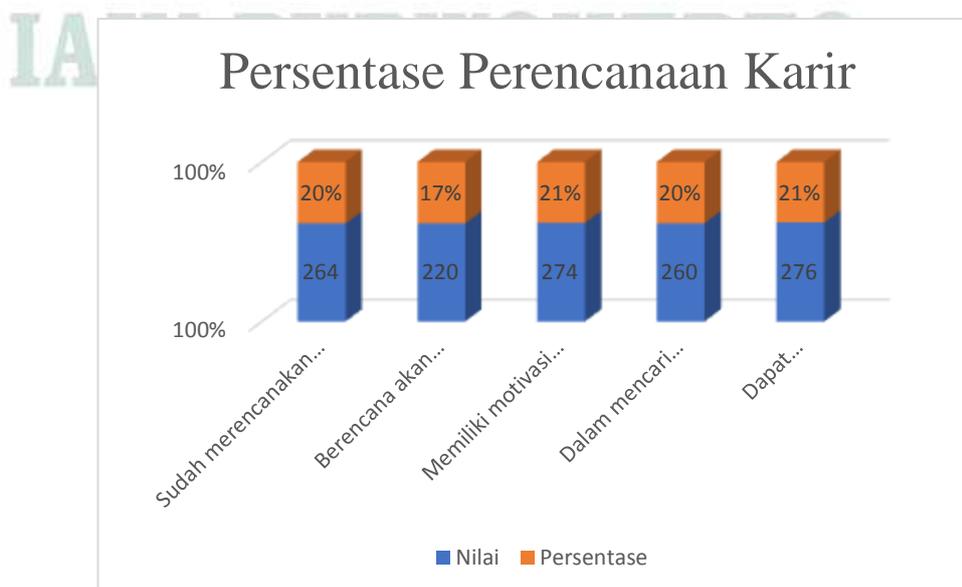
Dalam penelitian ini perencanaan karir yang dimiliki mahasiswa yaitu, sudah merencanakan hal yang akan dilakukan setelah lulus kuliah, berencana akan melanjutkan S2, memiliki motivasi dalam merencanakan masa depan, dalam mencari pekerjaan disesuaikan dengan cita-cita, serta dapat mempertimbangkan baik buruknya dalam merencanakan karir. Dari hasil penyebaran angket diperoleh hasil bahwa perencanaan karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang menjadi sampel penelitian perencanaan karir yang dikatakan sedang, seperti yang terangkum dalam tabel berikut

TABEL 1.6
Hasil Kategori Perencanaan Karir

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 15$	Tinggi	36	43%
2.	$10 < X < 15$	Sedang	48	57%
3.	$X < 10$	Rendah	0	0%
Total			84	100%

Dari hasil tersebut tampak bahwa mayoritas mahasiswa (57%) sudah memiliki perencanaan karir yang dapat dikatakan sedang. Tidak ada mahasiswa yang memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah. Mahasiswa dengan perencanaan karir sedang berarti mahasiswa tersebut memiliki kemampuan yang cukup dalam hal perencanaan karir. Adanya perencanaan karir tersebut dapat menjadi modal dalam membangun orientasi karirnya.

Untuk melihat perencanaan karir mana saja yang dominan dimiliki oleh para mahasiswa diantara sudah merencanakan hal yang akan dilakukan setelah lulus kuliah, berencana akan melanjutkan S2, memiliki motivasi dalam merencanakan masa depan, dalam mencari pekerjaan disesuaikan dengan cita-cita, dan dapat mempertimbangkan baik buruknya dalam merencanakan karir, dapat dilihat berdasarkan rata-rata skor seperti yang ditunjukkan dalam histogram berikut.



Gambar 1.1 Histogram Persentase Perencanaan Karir

Dapat dikatakan bahwa memiliki motivasi dalam merencanakan masa depan dan dapat mempertimbangkan baik buruknya dalam merencanakan karir adalah yang paling dominan dimiliki pada mahasiswa dibandingkan dengan hal yang lainnya dalam perencanaan karir.

Dalam penelitian ini juga terdapat pertanyaan terbuka sehingga mahasiswa dapat menuliskan aspek atau hal apa saja yang sudah dipahami dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dan bagaimana langkah-langkah yang perlu disusun untuk menyiapkan diri memasuki dunia kerja kedepan.

Aspek yang sudah mahasiswa pahami dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yaitu sebagian besar mahasiswa sudah mulai memahami mengenai kesadaran akan potensi, minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu sudah memikirkan apa saja yang harus dipersiapkan seperti menyiapkan mental, menyiapkan ilmu/materi, mencari relasi terkait dengan pekerjaan yang diinginkan, ada mahasiswa yang masih belum merasakan pentingnya merencanakan karir yaitu masih belum memiliki pemahaman diri untuk merencanakan karir. Dan Langkah-langkah yang perlu disusun mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sudah mahasiswa pahami adalah mengenai menyusun tahapan, strategi dan alternatif pilihan pekerjaan, sebagian besar mahasiswa sudah mulai merasakan akan pentingnya memahami mengenai kemampuan yang dimiliki, mencari informasi, mengasah skill/ mengikuti pelatihan, banyak melihat dan berdiskusi dengan orang-orang yang sudah berpengalaman, serta survai informasi karir yang sesuai.

2. Eksplorasi Karir

Pada proses menjalani jenjang karir mahasiswa akan melewati tahap eksplorasi karir. Menurut Sharf eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir,

pilihan karir dan karir untuk mulai bekerja. Informasi karir diperoleh individu dari berbagai sumber misalnya guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses, teman, dll.

Eksplorasi karir ini maknanya lebih dalam daripada perencanaan karir, perencanaan karir hanya berfokus pada pemikiran dan pemetaan rencana masa depan, sedangkan eksplorasi karir berhubungan lebih jauh dengan penggunaan sumber informasi yang dapat membantu proses pembuatan keputusan-keputusan karir.

Dalam penelitian ini eksplorasi karir yang dimiliki mahasiswa yaitu, mengumpulkan informasi tentang karir yang disukai, mencari informasi karir menggunakan internet, mencari informasi karir dengan membaca buku dan koran, mengikuti organisasi kampus yang berkaitan dengan karir yang disukai, dan sering mengikuti seminar/saresehan yang berhubungan dengan karir yang disukai. Dari hasil penyebaran angket diperoleh hasil bahwa eksplorasi karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang menjadi sampel penelitian perencanaan karir yang dikatakan sedang, seperti yang terangkum dalam tabel berikut.

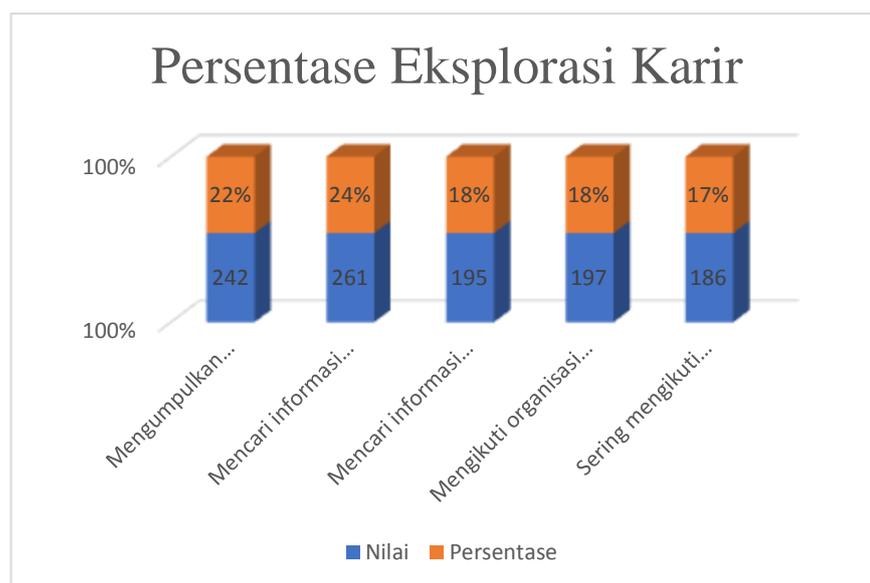
TABEL 1.7

Hasil Kategori Eksplorasi Karir

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 15$	Tinggi	9	11%
2.	$10 < X < 15$	Sedang	74	88%
3.	$X < 10$	Rendah	1	1%
Total			84	100%

Dari hasil seperti yang ditunjukkan dalam tabel bahwa eksplorasi karir mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dapat digolongkan dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 88%. Masih ada satu mahasiswa yang memiliki eksplorasi karir dalam kategori rendah (1%).

Orientasi karir sangat berkaitan dengan eksplorasi karir sebab eksplorasi karir berhubungan lebih jauh dengan penggunaan sumber informasi karir yang dapat membantu proses pembuatan keputusan-keputusan karir. Untuk melihat penggunaan sumber informasi seperti apa yang paling sering digunakan pada mahasiswa dalam mengeksplorasi karirnya, maka dapat dilihat berdasarkan rata-rata skor berikut.



Gambar 1.2 Histogram Persentase Eksplorasi Karir

Terlihat bahwa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) lebih sering mencari informasi dengan menggunakan internet. Hal ini tentunya wajar jika mahasiswa lebih cenderung dalam mencari informasi karir dengan menggunakan internet, karena setiap mahasiswa dipastikan memiliki handphone (HP) yang sangat mudah digunakan untuk mencari informasi karir, dibandingkan dengan buku atau koran. Tidak hanya mengacu pada data di atas, dalam penelitian ini terdapat pertanyaan terbuka sehingga mahasiswa bisa mengisi secara luas mengenai sarana apa saja dan dari mana saja mahasiswa bisa mendapatkan informasi karir, serta bagaimana proses mengelola informasi karir yang sudah diperoleh dengan baik.

Dari hasil tersebut mahasiswa sebagian besar menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi karir diperoleh dari internet, buku, koran, jurnal, mengikuti kegiatan kampus, mengikuti seminar karir, serta dapat memperoleh informasi karir dari orang lain. Terkait kemampuan pengelolaan informasi karir, hampir semua mahasiswa menyatakan bahwa setelah mereka mendapatkan informasi karir, mereka akan membaca kembali, mempelajari, dan memahami dengan seksama informasi tersebut dan kemudian mempertimbangkan rencana kedepannya dengan baik, serta mempertimbangkan baik buruk karir yang akan ditekuni dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Perkembangan Pengetahuan dan Keterampilan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Aspek ini berhubungan dengan kapasitas informasi dan rasional dalam pembuatan keputusan yang terdiri dari pengetahuan tentang pekerjaan dan karir serta pengetahuan tentang prinsip dan praktek pembuatan keputusan, terdiri atas membuat keputusan karir dan pengetahuan informasi tentang dunia kerja.

1. Membuat Keputusan Karir

Super menjelaskan bahwa pengetahuan tentang membuat keputusan karir adalah kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan bagi individu untuk membuat keputusan karir dengan asumsi apabila individu mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir, maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.

Pada penelitian ini dalam membuat keputusan karir mahasiswa memiliki cara yaitu, bahwa pilihan karir murni keinginan diri sendiri, selalu mendengarkan masukan dari orang lain mengenai bidang karir yang disukai, mempertimbangkan seluruh konsekuensi dalam memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan karir, mampu memutuskan pilihan karir

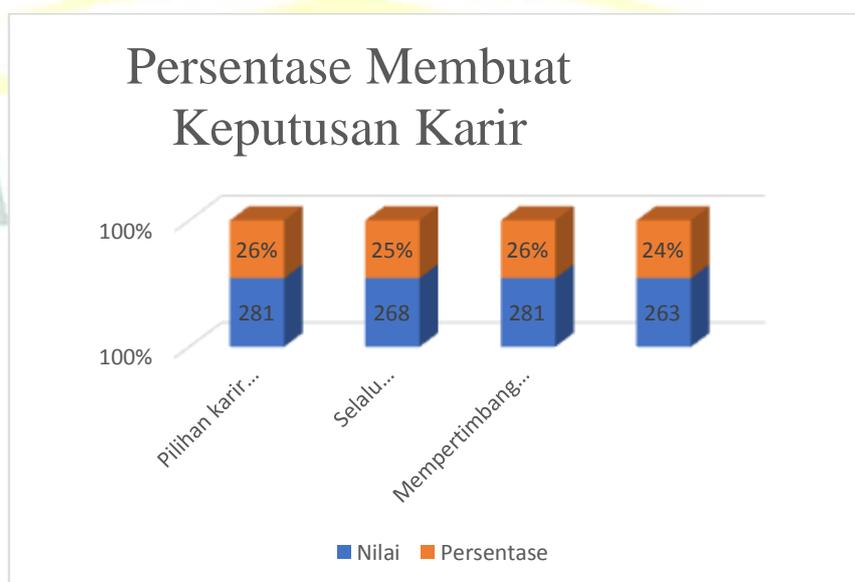
berdasarkan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki. Dari hasil perolehan skor jawaban angket dapat dikatakan bahwa membuat keputusan karir yang dimiliki mahasiswa dapat digolongkan dalam kategori tinggi, seperti yang terangkum dalam tabel berikut.

TABEL 1.8

Hasil Kategori Membuat Keputusan Karir

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 12$	Tinggi	45	54%
2.	$8 < X < 12$	Sedang	39	46%
3.	$X < 8$	Rendah	0	0%
Total			84	100%

Terlihat bahwa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sudah mampu membuat keputusan karir yang merupakan kemampuan penggunaan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir. Untuk melihat kecenderungan apa saja yang dilakukan pada mahasiswa dalam membuat keputusan karir, maka dapat dilihat berdasarkan rata-rata skor berikut.



Gambar 1.3 Histogram Persentase Membuat Keputusan Karir

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat keputusan karir mahasiswa murni pilihan sendiri dan

mempertimbangkan seluruh konsekuensi dalam memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan karir. Dalam penelitian ini dilengkapi dengan pertanyaan terbuka mengenai bagaimana cara dan langkah untuk membuat pilihan pekerjaan, dan ceritakan pengalaman orang lain atau tokoh idola yang pernah dipelajari terkait membuat pilihan pekerjaan.

Berikut jawaban yang dituliskan mahasiswa mengenai cara dan langkah untuk membuat pilihan pekerjaan, Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa langkah dalam menentukan pilihan pekerjaan adalah pertimbangan mengenai kesesuaian antara lowongan pekerjaan yang ada dengan minat, bakat dan kompetensi yang dimiliki, kemudian pertimbangan mengenai fasilitas yang akan diterima, kemungkinan diterima atau ditolak, dan pengetahuan atau manfaat yang dapat diperoleh saat bekerja di tempat tersebut. Mengenai pengalaman orang lain yang pernah mahasiswa pelajari terkait dengan membuat pilihan pekerjaan adalah pengalaman yang mereka peroleh dari teman, saudara yang sudah bekerja, dan pengalaman dari orang tua, guru, dosen yang memaparkan pengalaman-pengalamannya dalam membuat pilihan pekerjaan. Pada dasarnya pilihan pekerjaan mahasiswa harus merasa bahwa pekerjaan tersebut sesuai dengan kompetensi dan ada upaya menjalani pekerjaan dengan ikhlas sebagai sarana ibadah, sehingga nyaman dan dapat bekerja dengan maksimal.

2. Pengetahuan Informasi Tentang Dunia Kerja

Informasi tentang dunia kerja merupakan penguasaan individu terhadap informasi karir secara akurat. Sharf mengatakan bahwa sangat penting bagi individu memiliki informasi atau pengetahuan tentang dunia kerja sebelum membuat keputusan karir. Menurut Supriatna informasi dunia kerja adalah segala informasi tentang dunia kerja, secara garis besar pengetahuan dunia kerja yang lebih disukai tercakup dalam lima aspek, yaitu, pengetahuan tentang cara orang lain (yang sudah berkarir) mempelajari karir, pengetahuan tentang cara orang lain (yang sudah berkarir) memahami minat dan kemampuannya dalam berkarir,

pengetahuan tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki sebuah pekerjaan mencakup persyaratan fisik, administrasi, dan akademik, pengetahuan tentang tugas beberapa pekerjaan, pengetahuan tentang alasan orang lain berganti atau pindah pekerjaan.

Pada penelitian ini pengetahuan informasi tentang dunia kerja mahasiswa beranggapan bahwa informasi yang jelas akan mempermudah dalam mencari jenis pekerjaan yang diinginkan, informasi dunia kerja yang disajikan secara menarik akan memotivasi dalam mencari pekerjaan, informasi dunia kerja yang disampaikan oleh orang-perorang harus bebas dari faktor subjektif agar dapat dipercaya, informasi dunia kerja yang bersumber dari surat kabar/koran merupakan informasi yang bermanfaat, serta informasi pekerjaan dan persyaratan yang mahasiswa peroleh dari internet sudah memadai. Dari hasil perolehan skor jawaban angket dapat dikatakan bahwa pengetahuan informasi tentang dunia kerja yang dimiliki mahasiswa dapat digolongkan dalam kategori tinggi, seperti yang terangkum dalam tabel berikut.

TABEL 1.9

Kategori Pengetahuan Informasi Tentang Dunia Kerja

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 15$	Tinggi	47	56%
2.	$10 < X < 15$	Sedang	37	44%
3.	$X < 10$	Rendah	0	0%
Total			84	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup baik dalam pengetahuan informasi tentang dunia kerja. Pengetahuan informasi tentang dunia kerja pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) berpedoman pada minat dan kemampuan yang dimiliki, sebab dalam orientasi karir sangat berkaitan dengan minat. Dalam penelitian ini minat dan kemampuan mahasiswa, serta perilaku-perilaku yang sudah dimiliki untuk

menunjang keberhasilan dalam dunia kerja ditanyakan dalam bentuk pertanyaan terbuka sehingga mahasiswa dapat langsung menuliskannya.

Minat dan kemampuan yang mahasiswa miliki untuk menunjang pekerjaan kedepan adalah mengenai kesadaran mahasiswa mengenai kesadaran jurusan yang diambil. Siswa menyatakan bahwa jurusan tersebut sesuai dengan minat dan keinginan mereka agar kelak dapat bekerja menjadi guru BK, dosen, konselor, dan penyuluh. Tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang belum menyadari jurusan yang diambil, sehingga dalam menunjang pekerjaan belum memiliki gambaran atau arahan. Perilaku-perilaku positif yang sudah sebagian besar mahasiswa miliki adalah kesadaran mahasiswa akan kemampuan yang dimiliki, membiasakan melihat informasi terbaru sesuai karir yang diminati, meningkatkan kompetensi, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam menyiapkan pekerjaan.

C. Pilihan Pekerjaan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Karir diartikan sebagai urutan-urutan okupasi-okupasi, job, dan posisi-posisi yang didukung sepanjang pengalaman kerja seseorang. Pengalaman kerja itu dapat meliputi posisi-posisi pada pra dan pasca vokasional, seperti mahasiswa yang melakukan persiapan kerja dan orang-orang pensiun atau ganti peranan baru. Dengan demikian, sebelum bekerja-pun individu telah mengambil keputusan karir.

Sebagaimana ditegaskan oleh Ginzberg pilihan pekerjaan adalah suatu proses pengambilan keputusan seumur hidup yang mana individu secara tepat mencari untuk menentukan kecocokan yang optimal antara tujuan karir dengan realita dunia kerja.

Orientasi karir mahasiswa dapat juga dilihat dari gambaran karir pada mahasiswa dimasa yang akan datang, gambaran karir dapat diwujudkan dalam pekerjaan atau bidang keahlian yang akan digeluti mahasiswa di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini pilihan pekerjaan ditanyakan dalam bentuk

pertanyaan terbuka sehingga mahasiswa langsung menuliskan pekerjaan yang diinginkan. Jawaban yang muncul dari mahasiswa kemudian dianalisis dengan memberi kategori untuk dapat dicari frekuensinya dan persentasenya. Pilihan pekerjaan yang muncul pada mahasiswa dalam penelitian ini sebagai berikut.

TABEL 1.10

Pilihan Pekerjaan pada Setiap Jenjang Pendidikan

No	Identitas	Pilihan Pekerjaan (SD)	Pilihan Pekerjaan (SMP)	Pilihan Pekerjaan (SMA)	Pilihan Pekerjaan (Kuliah)
1.	DF	Guru	Guru	Dosen	Guru BK
2.	IK	Chef	Guru	Ibu rumah tangga	Konselor
3.	CY	Guru	Guru	Ahli geografi	Pengusaha
4.	FA	Guru	Guru	Orang yang sukses	Guru BK
5.	FM	Dokter	Guru	Dosen	Pengusaha
6.	AM	Orang yang sukses	Guru	Perkebunan	Pengusaha
7.	AD	Tidak tahu	Guru	Guru informatika	Peksos
8.	MJ	Bidan	Perawat	Guru	Dosen
9.	FAI	Guru	Dokter	Pekerja bank	Pekerja kantor
10.	R	Pedagang	Guru	Pengusaha	Pengusaha
11.	AN	Guru	Dokter	Guru BK	Psikolog
12.	RHL	Pramugari	Guru	Penulis	Bimroh
13.	SH	Masinis	TNI	Abdi negara	PNS
14.	FR	Polisi	Polisi	Polisi	Pengusaha
15.	MN	Polisi	Pengusaha	Pengusaha	Pengusaha
16.	AK	Guru	Bidan	Penghafal Al-Qur'an	Bimroh
17.	YL	Guru	Dokter	Bidan	PNS
18.	SA	Guru	Dokter	Akuntan	Peksos
19.	AW	Guru	Bidan	Dosen	Dosen
20.	AWI	Tidak tahu	Guru	Orang yang sukses	Pengusaha
21.	TI	Dokter	Bidan	Desainer	Pengusaha
22.	GA	Dokter	Perawat	Atlite	Pengusaha
23.	AR	Guru	Dokter	Ustadzhah	Pekerja

					kantoran
24.	DZ	Guru	Orang yang sukses	Dosen	Dosen
25.	LA	Guru	Guru	Guru BK	Guru BK
26.	YN	Tidak tahu	Guru	Dosen	Dosen
27.	ED	Pedagang	Dokter	Tidak tahu	HRD
28.	WS	Polisi	Guru	Polisi	Pengusaha
29.	IA	Polisi	Polisi	Guru	Konselor
30.	RI	Dokter	Guru	Guru	Konselor
31.	RU	Orang yang sukses	Guru	Bidan	Guru BK
32.	F	Bidan	Dokter	Tidak tahu	Penyuluh
33.	AR	Bidan	Dokter spesialis kulit	Dokter	Bimroh
34.	ARB	TNI	Pengusaha	Polisi	Dosen
35.	FNA	Pilot	TNI	Psikolog	Psikolog
36.	AH	Guru	Perawat	Perawat	Bimroh
37.	AB	Guru	Pengusaha	Bidan	Psikolog
38.	CAR	Guru	Dokter	Dosen	Konselor
39.	EE	Orang yang sukses	Pengusaha	Pengusaha	Motivator
40.	MDA	Guru	Pengusaha	Dosen	Dosen
41.	WC	Polisi	Dokter	Polisi	BUMN
42.	EH	Perawat	Dokter	Dokter	Bimroh
43.	AN	Perawat	Tidak tahu	Guru BK	HRD
44.	RAP	Dokter	Guru	Psikolog	Guru BK
45.	AHR	Dokter	Guru	Pengusaha	Pengusaha
46.	FAA	Perawat	Orang yang sukses	Pekerja bank	Psikolog
47.	IM	Pilot	Dokter	Guru	Dosen
48.	RAS	Dokter	Dokter	Guru	HRD
49.	RFS	Perawat	Bidan	Tidak tahu	Pekerja kantoran
50.	YS	Dokter	Dokter	Dokter	Bimroh
51.	YAS	Pekerja bank	Dokter	Tidak tahu	Pengusaha
52.	FDS	Tentara	Polisi	Pekerja bank	HRD
53.	MI	TNI	Polisi	Orang yang sukses	Pengusaha

54.	RJ	Tidak tahu	Dosen	Bidan	Dosen
55.	NNF	TNI	Polisi	Polisi	PNS
56.	LH	Perawat	Psikolog	Novelis	Konselor
57.	NDE	Bidan	Peternakan	Perkebunan	Pengusaha
58.	IMA	Pekerja bank	Dosen	Guru BK	Guru BK
59.	ES	Pemadam kebakaran	Pemadam kebakaran	Polisi	HRD
60.	WK	TNI	TNI	TNI	TNI
61.	NNH	Orang yang sukses	Dokter	Bidan	Peksos
62.	IK	Tidak tahu	Dokter	Pengusaha	Pengusaha
63.	MNL	Guru	Dosen	Tidak tahu	HRD
64.	AZN	Pemadam kebakaran	Pengusaha	Pengusaha	Pengusaha
65.	AHI	Tentara	TNI	Polisi	PNS
66.	NF	Tentara	TNI	Polisi	Pengusaha
67.	MWK	Guru	Guru	Dokter ahli gizi	Konselor
68.	M	Bidan	Tidak tahu	Dokter	Penyuluh
69.	AFNE	Bidan	Guru agama	Bidan	Guru BK
70.	VRL	Tidak tahu	Peternak	Pekerja laborat	Pekerja kantoran
71.	MHH	Dokter	Dokter	Dokter	Psikologi anak
72.	FM	Dokter	Tidak tahu	Desainer	Konselor
73.	ARP	Guru	Guru	Atlite	Pengusaha
74.	MPA	Dokter	Pengusaha	Pengusaha	Pengusaha
75.	PNH	Pekerja Bank	Guru	Penyanyi	Motivator
76.	YR	Perawat	Guru	Akuntan	Peksos
77.	A	Guru	Guru	Guru	Guru BK
78.	AM	Tentara	Guru	Pengusaha	Pekerja BUMN
79.	DA	Guru	Bidan	Guru BK	Guru BK
80.	DF	Perawat	Guru	Dosen	Dosen
81.	AS	Perawat	Bidan	Dokter Ahli Gizi	Konselor
82.	FN	Perawat	Dokter	Guru	Dosen
83.	HM	TNI	Pengusaha	Polisi	Pengusaha
84.	EK	Pengusaha	Pengusaha	Pengusaha	Pengusaha

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan pekerjaan pada mahasiswa dalam setiap jenjang pendidikannya berubah-ubah, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1.11
Cita-cita pada Waktu SD (Jenis Pekerjaan)

No	Pilihan Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Guru	21	25%
2.	TNI	5	6%
3.	Pemadam Kebakaran	2	2%
4.	Pedagang	2	2%
5.	Dokter	11	13%
6.	Tidak tahu	6	7%
7.	Tentara	4	5%
8.	Polisi	5	6%
9.	Perawat	9	11%
10.	Chef	1	1%
11.	Pekerja Bank	3	4%
12.	Sekretaris	1	1%
13.	Bidan	6	7%
14.	Pilot	2	2%
15.	Masinis	1	1%
16.	Pramugari	1	1%
17.	Orang yang sukses	4	5%
	Jumlah	84	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada masa pendidikan SD pilihan pekerjaan yang paling banyak adalah menjadi seorang guru dengan 25%, dan juga pilihan kedua terbanyak adalah dokter dengan 13%, masih terdapat 7% yang belum mengetahui pilihan pekerjaannya di masa yang akan datang. Selanjutnya pendidikan SMP tercantum dalam tabel berikut.

TABEL 1.12
Cita-cita pada Waktu SMP (Jenis Pekerjaan)

No	Pilihan Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Guru	24	29%
2.	TNI	5	6%
3.	Tidak tahu	3	4%
4.	Dokter	18	21%
5.	Dokter spesialis kulit	1	1%

6.	Pengusaha	9	11%
7.	Perawat	3	4%
8.	Guru agama	1	1%
9.	Bidan	6	7%
10.	Orang yang sukses	2	2%
11.	Dosen	3	4%
12.	Psikolog	1	1%
13.	Novelis	1	1%
14.	Polisi	5	6%
15.	Peternakan	1	1%
16.	Pemadam kebakaran	1	1%
	Jumlah	84	100%

Berdasarkan tabel di atas pilihan pekerjaan yang dominan pada masa pendidikan SMP sama dengan masa pendidikan SD, yaitu pilihan pekerjaan yang paling dominan adalah guru dengan 29%, dan yang kedua adalah dokter dengan 21%.

TABEL 1.13

Cita-cita pada Waktu SMA (Jenis Pekerjaan)

No	Pilihan Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Guru	7	8%
2.	TNI	1	1%
3.	Tidak tahu	5	6%
4.	Pekerja bank	3	4%
5.	Dokter spesialis kulit	1	1%
6.	Perawat	1	1%
7.	Guru BK	5	6%
8.	Pengusaha	9	11%
9.	Atlite	1	1%
10.	Penghafal Al-Qur'an	1	1%
11.	Polisi	9	11%
12.	Psikolog	2	2%
13.	Orang yang sukses	3	4%
14.	Desainer	2	2%
15.	Bidan	6	7%
16.	Akuntan	2	2%
17.	Dokter ahli gizi	1	1%
18.	Dosen	8	10%
19.	Ustadzah	1	1%
20.	Penyanyi	1	1%
21.	Guru Informatika	1	1%

22.	Ahli geografi	1	1%
23.	Ibu rumah tangga	1	1%
24.	Perkebunan	1	1%
25.	Pekerja laborat	1	1%
26.	Penulis	1	1%
27.	Abdi negara	1	1%
28.	Dokter	8	10%
	Jumlah	84	100%

Pada masa pendidikan SMA pilihan pekerjaan berbeda dengan masa SD dan SMP, diketahui bahwa ada 28 bidang pekerjaan muncul. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang alternatif pilihan pekerjaan semakin banyak.

TABEL 1.14

Cita-cita pada Waktu Kuliah (Jenis Pekerjaan)

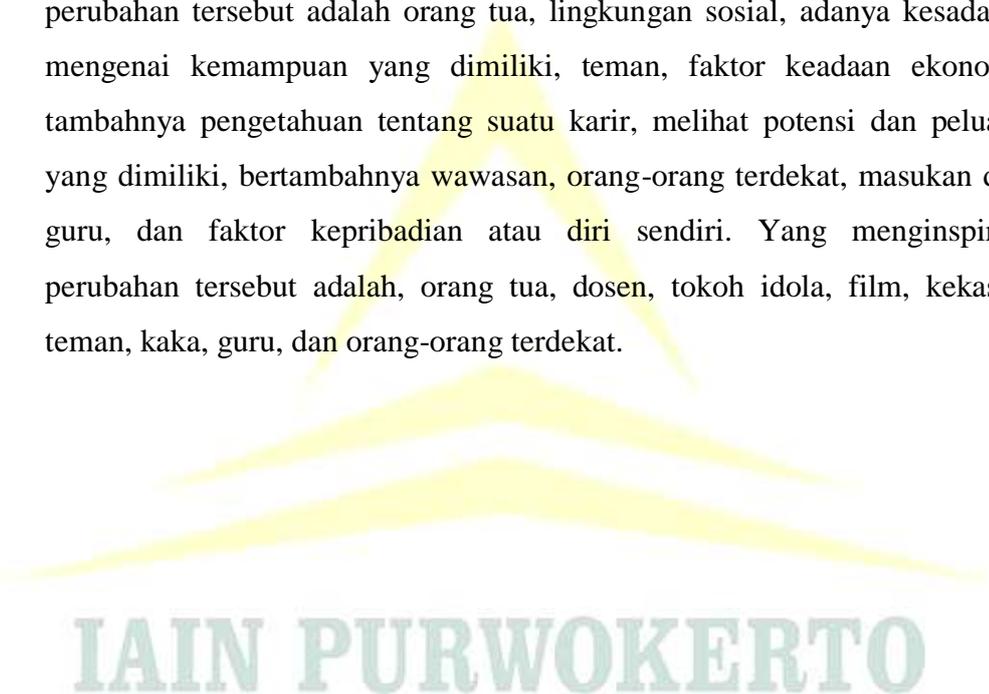
No	Alternatif Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	HRD	6	7%
2.	Pengusaha	21	25%
3.	Peksos (Pekerja Sosial)	4	5%
4.	Dosen	10	12%
5.	Psikolog Anak	3	4%
6.	Motivator	2	2%
7.	Bimroh	6	7%
8.	Guru BK	8	10%
9.	Konselor	8	10%
10.	Psikolog	5	6%
11.	Penyuluh	2	2%
12.	Pekerja BUMN	1	1%
13.	Pekerja kantoran	3	4%
14.	PNS	4	5%
15.	TNI	1	1%
	Jumlah	84	100%

Perkuliahan merupakan jenjang tertinggi di dalam pendidikan, dengan demikian mahasiswa perlu mempersiapkan pilihan pekerjaan dengan matang. Pada penelitian ini pilihan pekerjaan pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang paling dominan adalah menjadi seorang pengusaha dengan persentase

25%, pilihan kedua terbanyak adalah menjadi seorang dosen dengan persentase 12%. Tidak ada mahasiswa yang masih belum mengetahui pilihan pekerjaannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 1.10 dapat disimpulkan bahwa pilihan pekerjaan pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada setiap masa pendidikannya berubah-ubah, yaitu dengan persentase 94%, dan yang tidak berubah dengan persentase 6%.

Sebagian besar mahasiswa berpendapat yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah orang tua, lingkungan sosial, adanya kesadaran mengenai kemampuan yang dimiliki, teman, faktor keadaan ekonomi, tambahnya pengetahuan tentang suatu karir, melihat potensi dan peluang yang dimiliki, bertambahnya wawasan, orang-orang terdekat, masukan dari guru, dan faktor kepribadian atau diri sendiri. Yang menginspirasi perubahan tersebut adalah, orang tua, dosen, tokoh idola, film, kekasih, teman, kaka, guru, dan orang-orang terdekat.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi karir dipengaruhi oleh aspek yaitu sikap terhadap karir, dan perkembangan dan keterampilan karir, serta pilihan pekerjaan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Orientasi karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto sudah cukup baik yang artinya bahwa mahasiswa sudah mampu mengorientasikan karirnya dan mengetahui apa-apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan harapan pilihan pekerjaan di masa depan yang harus dicapai.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek perkembangan sikap mahasiswa terhadap karir mencapai skor 2375 dengan persentase 49%, yang terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir. Mahasiswa sudah memiliki perencanaan karir yang dapat dikatakan sedang, perencanaan karir yang sudah dimiliki mahasiswa adalah memiliki motivasi dalam merencanakan masa depan dan dapat mempertimbangkan baik buruknya dalam merencanakan karir, selain itu mahasiswa sudah mulai memahami mengenai kesadaran akan potensi, minat dan bakat yang dimiliki, sudah memikirkan apa saja yang harus dipersiapkan seperti menyiapkan mental, menyiapkan ilmu/materi, mencari relasi terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Dalam mengeksplorasi karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang menjadi sampel penelitian dikatakan sedang, yang artinya mahasiswa sudah mampu mengeksplorasi karirnya. Kecenderungan yang dilakukan mahasiswa dalam mengeksplorasi karir lebih sering mencari informasi dengan menggunakan internet.
2. Aspek perkembangan dan keterampilan karir mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah IAIN

Purwokerto mencapai skor 2446 dengan persentase 51%, yang terdiri dari membuat keputusan karir dan pengetahuan informasi tentang dunia kerja. Dalam membuat keputusan karir mahasiswa murni pilihan sendiri dan mempertimbangkan seluruh konsekuensi dalam memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan karir. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup baik dalam pengetahuan informasi tentang dunia kerja. Pengetahuan informasi tentang dunia kerja pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) berpedoman pada minat dan kemampuan yang dimiliki, sebab dalam orientasi karir sangat berkaitan dengan minat.

3. Pilihan pekerjaan

Gambaran pilihan pekerjaan mahasiswa yang diungkapkan dalam penelitian ini sebagian besar sudah memiliki satu pekerjaan yang diminati.

B. Saran

Mengacu dari hasil penelitian diatas maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi penelitian lain, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok pembahasan yang sama baik dari segi metode (metode kuantitatifnya), teori maupun alat ukur yang dipakai dalam penelitian, dan untuk penelitian lain yang sejenis hendaknya menjadikan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan menggunakan variabel serta populasi yang lebih luas, agar dapat diperoleh penelitian baru sebagai pembandingan.
2. Bagi mahasiswa, dengan mengetahui dan memahami orientasi karir diharapkan mahasiswa lebih mampu mengelola orientasi karirnya dengan baik terutama aspek sikap terhadap karir, dan pengetahuan dan ketrampilan karir, serta pilihan pekerjaan, agar mahasiswa menyiapkan dirinya secara baik dan terarah dalam mengambil keputusan-keputusan karir yang tepat dan harapan pekerjaan dimasa depan.
3. Bagi dosen Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), diharapkan dapat memberikan gambaran atau arahan kepada mahasiswa tentang orientasi

karir, agar mahasiswa dapat terarah dalam mengorientasikan karirnya, serta pilihan pekerjaan di masa yang akan datang dapat tepat dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), seperti menjadi seorang Guru BK, Konselor, Penyuluh.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriantie, Berty. 2017. "Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Membantu Merencanakan Pilihan Pekerjaan pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi Universitas Lampung*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, James A dan Champion, Dean J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Budiargo, Yurike. 2014. *Perbedaan Orientasi Karir di Tinjau dari Jenis Kelamin Peserta Didik di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 di Kab. Purbalingga*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan penuntun Pengguna*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Febriana, Dian. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir Para Santri Remaja di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fithriyah, Jazimatul. 2018. *Tracer Study Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Tahun 2014-2016*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Yusuf Rudy. 2017. "Pengaruh Hubungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Orientasi Karir". *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.
- Hanifah, Luthfi. 2018. *Perjalanan dan Pengalaman Karir Alumni Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Studi Fenomenologi pada Alumni yang Berprofesi sebagai Guru Pembimbing)*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Haq, Aniq Hudiyah Bil dan Farida, Rahayu. 2019. Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan. *Jurnal Psikologi*.

Harunnurasyid dan Widyanti, Rahmi. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir Individu (suatu tinjauan teoritis). *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*.

Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

<https://kbbi.web.id/orientasi>

Indrianingrum, Dwi. 2014. *Pengembangan Media Informasi Kbbi Berbasis Php untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Iskandar, Abubakar. 2014. "Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama di Kota Bogor". *Jurnal Komunikasi Pembangunan* vol. 12. No. 2.

Kamaruzzaman, Aliwanto, dan Sukmawati, Ema. 2017. Upaya Meningkatkan Orientasi Karier melalui Layanan Informasi pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konselin. *Jurnal Pendidikan Sosial*.

Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id.

Khairun, Deasy Yunika, Sulastri, Melly Sri.2016. "Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatkan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa". *Jurnal Penelitian dan Bimbingan Konseling*. Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung.

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: CV Budi Publishing.

Kurniasari, Intan Dwi. 2018. *Bimbingan Karir sebagai upaya mendukung Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Aisyiyah Grogol Sukoharjo*. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Lestari, Indah. 2017. Meningkatkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skilis. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.

Matondang, Zulkifli. 2009. "Validitas dan Realibitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 6, No. 1. Medan: Universitas Negeri Medan.

Muhson, Ali. 2016. *Teknik Analisis Kuantitatif*, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Pengembangannya". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 15, No. 1.
- Nisa, Arina Khoerun, Michiko Mamesah, Meithy Intan. 2013. "Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan", *Jurnal.unj.ac.id*.
- Pertiwi, Annisa. 2018. Super Life Span Theory serta Aplikasinya dalam BK karir, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.
- Priyatno, Tovik. 2016. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok", *Jurnal Psikopedagogia*, Vol, 5, No. 1.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridha, Nikmatur. 2017. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian". *Jurnal Hikmah* vol. 14 No. 1.
- Rizka, Zasyatin. 2013. "Sikap Terhadap Perkembangan Karir dengan *Bornout* pada Karyawan". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Saputra, Febri. 2015. "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa". *Skripsi, Universitas Medan Area*.
- Saputri, Yessiana Yolanda, Purwanti, Yusuf, Abas. 2018. Orientasi Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Saputri, Yessiana Yolanda, Purwanti, Yusuf, Abas. 2011. "Orientasi Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya". *Jurnal of Counseling Psychology*.
- Setiyowati, Eny. 2015. *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja*. Tesis Prodi Magister Sains Psikologi. Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Supriyatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryanti, Risa, Yusuf, Munawir, dan Priyatama, Aditya Nanda. 2014. *Hubungan antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- S, Hastuti, Winkel, W. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta*. Yogyakarta:Media Abadi.
- Tarsidi, Didi. "Teori Perkembangan Karir", Diintisarikan dari Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling:Applied Concepts of Life Planning*. Second Edition. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/Cola Publishing Company.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang, Madani.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Utami, Suwi Wahyu. 2012. *Peningkatan Kematangan Karir melalui Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Violina, Erwita Ika. 2018. "Gaya Pembuatan Keputusan Karier Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan Knseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017-2018", *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1.
- Widi, Ristya. 2011. "Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi". *Jurnal Stomatognatic* vol. 8 No. 1.
- Wulan, Dyah Ayu Noor dan Abdullah, Sri Muliati. 2014. Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*.